

**PENGEMBANGAN PERTANIAN ORGANIK DALAM UPAYA
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA LOMBOK KULON
KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh :

Miati

NIM. D20182034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
APRIL 2025**

**PENGEMBANGAN PERTANIAN ORGANIK DALAM UPAYA
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA LOMBOK KULON
KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh :

Miati

NIM. D20182034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**PENGEMBANGAN PERTANIAN ORGANIK DALAM UPAYA
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA LOMBOK KULON
KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh :
Miati
NIM. D20182034

Dosen Pembimbing :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Firdaus Dwi Cahyo K, S.E., M. I.Kom
NIP. 2016031109

**PENGEMBANGAN PERTANIAN ORGANIK DALAM UPAYA
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA LOMBOK KULON
KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Fakultas Dakwah
Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 25 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua



Achmad Faesol, M.Si.
NIP. 198402102019031004

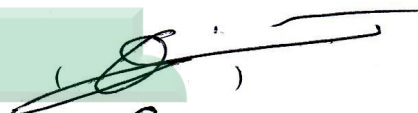
Sekretaris



Zayvinah Haririn, M.Pd.I.
NIP. 19810301202321207

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.
2. Firdaus Dwi Cahyo Kurniawan, S.E., M.I.Kom.




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP.197302272000031001

MOTTO

﴿٦﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٧﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٨﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya : “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhan-Mulah hendaknya kamu berharap” (Q.S Al-Insyirah, 6-8).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-qur'an dan terjemah, Kemenag RI, QS. Al-Insyirah:6-8, hlm.614

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim alhamdulillah wasyukurillah berkat rahmat dan hidayah atas kehadiran-Mu ya Allah yang masih memberikan kesehatan dan umur panjang sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan melewati di setiap prosesnya dengan lancar. Skripsi ini saya persembahkan:

Kepada kedua orang tua kandung yang sangat saya cinta dan sayangi Bapak Tulik dan Ibu Tiwarsih, dengan segala kerja keras, perjuangan, pengorbanan, doa setiap waktu yang ditujukan untuk saya dan selalu memberikan nasihat serta semangat, berkat dukungannya saya berhasil menyelesaikan pendidikan hingga sarjana, ucapan terimakasih dari saya yang tak terhingga. Kepada keluarga kedua saya yang sangat saya cinta dan sayangi Bapak Fauzan dan Ibu Musyayanah, dengan segala bentuk nasihat dan dukungan yang diberikan, saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga. Teman-teman prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan Discuss Space & Coffee yang saya sayangi, terimakasih telah banyak membantu dan selalu memberikan *support* tak terhingga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan terima kasih kepada Allah SWT. Atas nikmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Kesuksesan penyelesaian skripsi ini berkat dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Achmad Faesol, M.Si selaku Koordinator Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberi dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Imam Turmudi, S. Pd, M.M Selaku Ketua Jurusan Komunikasi Sosial Masyarakat
5. Firdaus Dwi Cahyo K. S.E., M. I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar memberi arahan dan bimbingan hingga akhir.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal awal menjelajahi kehidupan bermasyarakat.

7. Seluruh Masyayikh Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo, yang telah memberikan banyak ilmu ajaran akhlak akidah selama di Pesantren
8. Bapak Mulyono selaku Kepala Desa Lombok Kulon dan pendiri lembaga Gapoktan Al-Barokah Desa Lombok Kulon, Wonosari, Bondowoso yang telah memberikan izin serta untuk menuntaskan skripsi ini.
9. Faris, selaku staff administrasi lembaga Gapoktan Al-Barokah Desa Lombok Kulon, Wonosari, Bondowoso yang telah membantu memberikan informasi serta mengarahkan penulis dalam proses pengerjaan skripsi.
10. Seluruh pihak di lokasi penelitian yaitu Para Petani Organik Desa Lombok Kulon, Kecamatan wonosari, Kabupaten Bondowoso yang telah membantu dalam perjalanan penyelesaian penelitian ini hingga akhir.
11. Almamater kebanggaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.

Penulis hanya berharap Ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah yang sederhana ini dapat memberikan manfaat serta referensi bagi pembaca. Akhir kata, semoga segala kebaikan yang telah Bapak/ Ibu berikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin Allhumma Amin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 15 Agustus 2023
Penulis

Miati
NIM: D20182034

ABSTRAK

Miati, 2025: *Pengembangan Pertanian Organik Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso*”.

Kata Kunci: Pertanian Organik, Pemberdayaan, Pendapatan.

Sistem pertanian organik dikembangkan dari sistem pertanian konvensional yang menggunakan pupuk kimia dan pestisida. Hal ini menimbulkan dampak yang sangat besar hingga akhirnya beralih ke sistem pertanian organik yang mengusung konsep pemanfaatan alam sekitar, yaitu konsep yang digunakan dalam pengembangan pertanian organik berbasis community share. Hal ini berdampak pada pendapatan petani, kesehatan, dan pengetahuan tentang pemberdayaan kesejahteraan bersama. Secara umum, pemberdayaan yang dimaksud adalah suatu proses perubahan baik secara ekonomi maupun sosial dalam suatu masyarakat menuju masyarakat yang berdaya atau sejahtera.

Penelitian ini berfokus pada dua hal utama, yaitu bagaimana proses pengembangan pertanian organik dilakukan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Kulon, Lombok, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso, serta bagaimana dampak dari pengembangan tersebut terhadap pemberdayaan masyarakat di wilayah yang sama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menggambarkan tahapan pengembangan pertanian organik dalam mendukung pemberdayaan masyarakat, sekaligus menganalisis serta menjelaskan pengaruh yang ditimbulkan oleh pengembangan pertanian organik terhadap peningkatan kualitas pemberdayaan masyarakat di Desa Kulon, Lombok, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (deskriptif) dan menggunakan teknik purposive sampling, pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan kepustakaan untuk memilih subjek penelitian. Keabsahan data yang digunakan dicapai dengan triangulasi sumber dan teknik menggunakan model Sugiyono.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) Proses pengembangan pertanian organik di Desa Kulon Lombok dilakukan melalui Sekolah Lapang Pengembangan Pupuk Organik (SLPPO) dan Sekolah Lapang Pertanian Terpadu (SLPT). Kegiatan ini bertujuan untuk membekali petani dengan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman menyeluruh tentang sistem pertanian organik. 2) Pengembangan pertanian organik mempunyai dampak yang sangat positif yaitu meningkatkan pendapatan petani dan harga jual produk. Selain itu, penggunaan pupuk organik dapat menghasilkan produk yang lebih sehat, sehingga memberikan nilai tambah bagi konsumen.

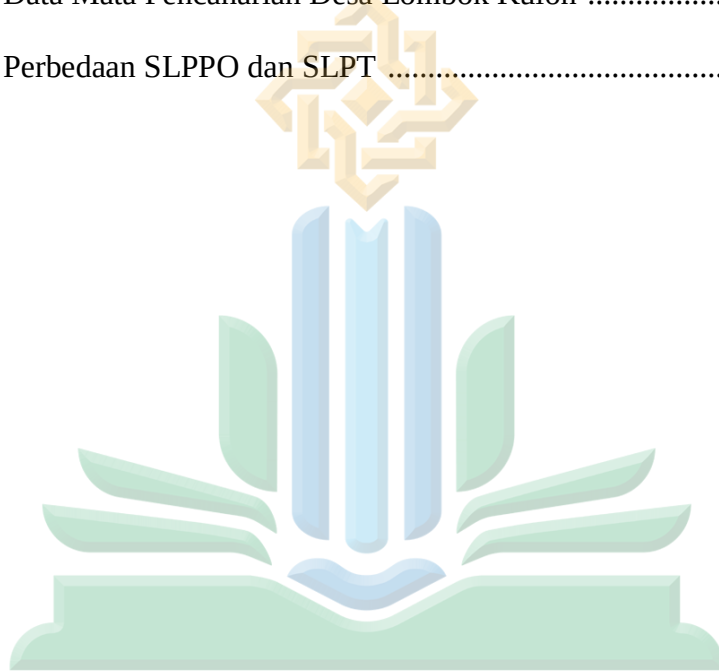
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN I	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Kajian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	20
1. Pertanian Organik.....	20
2. Upaya Pemberdayaan Masyarakat	35

BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Observasi.....	47
2. Wawancara	48
3. Dokumentasi	49
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap Tahap Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DATA	58
A. Gambaran Objek Penelitian	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	78
BAB V Penutup	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan.....	17
Tabel 4.1 Data Luas Lahan	59
Tabel 4.2 Data Penduduk	59
Tabel 4.3 Data Mata Pencaharian Desa Lombok Kulon	60
Tabel 4.4 Perbedaan SLPPO dan SLPT	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kantor Sekretariat Gapoktan Al-Barokah	65
Gambar 4.2 Pupuk Organik Cair	69
Gambar 4.3 Pupuk Organik Padat	69
Gambar 4.4 Proses Penggilingan Padi Organik	71
Gambar 4.5 Kegiatan Pengarahan SLPPO dan SLPT	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang dihuni oleh berbagai macam ras, suku, budaya, agama, dan etnis yang berbeda-beda dari setiap daerah, selain itu, Indonesia juga merupakan negara yang memiliki beberapa pulau yang sangat besar. Masing-masing daerah dan kepulauan tersebut memiliki ciri khas tersendiri dengan keunggulan potensi alamnya. Keunggulan alam tersebut nantinya bisa dimanfaatkan oleh penduduk sekitar dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Tanaman merupakan salah satu dari potensi alam yang ada di lingkungan setiap daerah dan pangan menjadi kebutuhan pokok terpenting bagi manusia yang harus terpenuhi agar bisa bertahan hidup. Sebagaimana yang tertera dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am ayat 99 sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Artinya : “Dialah yang menurunkan air dari langit lalu dengan-Nya kami menumbuhkan segala macam tumbuhan. Maka, dari-Nya kami mengeluarkan tanaman yang menghijau. Dari-Nya kami mengeluarkan butir yang bertumpuk (banyak). Dari mayang kurma (mengurai) tangkai-tangkai yang menjuntai. (Kami menumbuhkan) kebun-kebun anggur. (Kami menumbuhkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah dan menjadi masak. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum beriman.” (QS:Al-An'am:99)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemah, Kemenag RI, QS. Al-An'am: 99 hlm.134

Menurut Al-Qur'an diatas, Allah SWT menjelaskan hal-hal yang menjadi kebutuhan manusia sehari-hari, agar mereka secara mudah dapat memahami kekuasaan, kebijaksanaan serta pengetahuan Allah. Usaha budidaya tanaman yang menjadi kegiatan penting dalam kelangsungan hidup menjadikan hasil tanaman yang dibudidayakan menjadi makanan utama, salah satunya padi (beras). Pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun yang semakin meningkat mengakibatkan kekurangan pangan dan menimbulkan kelaparan.² Kemudian, kekurangan tersebut menjadi sebuah alasan untuk menciptakan inovasi dan teknologi baru dalam dunia pertanian yang bertujuan untuk dapat menunjang permintaan pangan yang semakin tinggi. Hal ini disebabkan pada kebutuhan masyarakat, dimana padi (beras) merupakan makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam peningkatan produksi pertanian yaitu paket teknologi Revolusi Hijau. Paket teknologi Revolusi Hijau memiliki tujuan untuk meningkatkan produksi pangan yang kemudian menjadi jawaban akan keresahan terjadinya kelangkaan pangan berskala besar.³ Dalam penerapannya, teknologi revolusi hijau mengandalkan penggunaan varietas unggul yang membutuhkan masukan seperti pupuk kimia, pengendalian hama, sistem tanam monokultur, serta dukungan irigasi yang memadai. Paket teknologi ini dianggap unggul karena mampu meningkatkan produksi padi secara nasional. Strategi yang diterapkan dalam revolusi hijau adalah dengan mengubah kondisi lingkungan guna mendukung peningkatan hasil produksi.

² Rusda Khairati & Rahmat Syahni, "*Respons Permintaan Pangan Terhadap Pertambahan Penduduk di Sumatera Barat*", Jurnal Pembangunan Nagari Vol.1 No.2 Desember 2016

³ Pemikiran Guru Besar IPB (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2012), Hal 349

Namun demikian, pendekatan ini cenderung mengabaikan kondisi dan kelestarian lingkungan yang ada.

Dampak yang dihasilkan dari penerapan teknologi revolusi hijau tersebut adalah penurunan kualitas lingkungan (degradasi) yang disebabkan oleh penggunaan pupuk kimia dan pestisida yang berlebihan. Penyusutan keanekaragaman hayati disebabkan oleh hilangnya sejumlah variasi lokal, serta rusaknya berbagai ketahanan genetik terhadap serangga dan penyakit. Selain itu, teknologi yang dikembangkan ternyata hanya dapat diakses oleh kelompok petani dengan pendapatan tinggi, karena kelompok ini mampu menyediakan dukungan untuk memperoleh hasil yang lebih baik melalui teknologi revolusi hijau.⁴ Disamping itu, permasalahan yang dihadapi adalah adanya gejala perubahan iklim dan ancaman pemanasan global menjadi faktor penting yang mendorong konsep teknologi revolusi hijau perlu dipertimbangkan lagi.

Memasuki era modern, kesadaran masyarakat terhadap dampak negatif penggunaan bahan kimia dalam pertanian semakin meningkat. Tren *Back to Nature* pun muncul sebagai upaya untuk menerapkan pola hidup sehat dengan meninggalkan penggunaan bahan kimia seperti pupuk dan pestisida sintetis dalam budidaya padi. Seiring berjalannya waktu dengan semakin tumbuhnya kesadaran akan kelestarian lingkungan, memperoleh produk pangan yang berkualitas baik dan tentunya tidak mengandung bahan kimia. Revolusi hijau sudah banyak meninggalkan jasa dalam dunia pertanian, selanjutnya pertanian organik akan dikembangkan serta dinilai lebih berwawasan lingkungan untuk

⁴ Pemikiran Guru Besar IPB (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2012), Hal 350

menghasilkan produk pangan yang sehat dengan menggunakan pupuk dan pestisida secara alami.

Pertanian organik merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk meningkatkan hasil agro-ekosistem secara alami, sehingga mampu menghasilkan produk pangan yang berkualitas tinggi serta berkelanjutan dalam jangka panjang. Untuk mencapai tujuan tersebut, pertanian organik mengedepankan sejumlah prinsip utama yang perlu diterapkan, antara lain:

1. Menjaga kesehatan ekosistem dengan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal, menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan, meningkatkan keanekaragaman hayati, serta menerapkan rotasi tanaman.
2. Menerapkan prinsip efisiensi dalam praktik pertanian, seperti mengurangi pengolahan tanah dan meminimalkan ketergantungan pada bahan dari luar ekosistem.
3. Melakukan kegiatan produksi dengan pendekatan pertanian yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
4. Menghasilkan produk bebas pestisida untuk menjamin keamanan dan kualitas.
5. Mengelola produksi berdasarkan kajian agro-ekosistem dan menyesuaikan dengan kebutuhan pasar.
6. Memastikan pelestarian lingkungan agar tetap seimbang dan berkelanjutan.⁵

Konsep pertanian dengan sistem organik yang dikembangkan tidak hanya

⁵ Yuriansyah, Dubari, Sutrisno, H.Maksum A, “*Pertanian Organik sebagai Salah Satu Konsep Pertanian*”, Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.5 No.2 Maret 2020

memfokuskan pada peningkatan produktivitas produk, akan tetapi juga memperhatikan kondisi keseimbangan alam, kualitas produk yang dihasilkan serta keamanan produk. Secara umum keunggulan yang didapat oleh petani dengan menerapkan pertanian organik adalah keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan hasil pertanian sistem konvensional. Pada arus pemasaran di pasar, hasil pertanian dengan sistem organik dihargai lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pertanian sistem konvensional. Dalam segi biaya, pertanian organik dan pertanian konvensional perbedaannya tidak terlalu jauh. Maka dari itu, pertanian organik dapat diharapkan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan petani dalam nilai tukar komoditas pertanian.

Perbandingan secara umum antara pertanian sistem konvensional dan sistem organik yakni pada penggunaan pupuknya. Jika pertanian sistem konvensional menggunakan pupuk kimia dan pestisida yang dapat berpengaruh pada kesehatan tanah.⁶ Pupuk an-organik ini selain dapat menurunkan kadar kandungan bahan organik yang terdapat didalam tanah. Sedangkan untuk pertanian sistem organik menggunakan bahan kimia sintesis dan menekankan pada pendekatan dengan pengelolaan lahan secara holistik, yang mana tanaman dan hewan juga memiliki peran dalam penggunaan bahan sintesis tersebut. Ini dikarenakan pada produksi padi sistem pertanian organik dibandingkan sistem konvensional terletak pada teknik budidaya yang diterapkan. Pada sistem pertanian organik memiliki keuntungan bagi tanaman

⁶ Aisyah, Dedik Budianta & Messalina L Salampessy, "*Pertanian Organik dan Pengaruhnya Terhadap Sifat Kimia Tanah dan Produksi Padi*", Jurnal Pertanian Presisi Vol.3 No.1 Juni 2019.

dalam hal unsur hara, cahaya matahari, dan kandungan air yang terdapat di dalam tanah.

Pengelolaan produk organik harus menjamin kualitas tinggi dan mempertahankan keaslian organiknya di setiap tahap proses. Hal ini mencakup pengembangan metode pengolahan yang tepat, penerapan langkah-langkah cermat, mengurangi kerusakan bahan pangan, membatasi penggunaan bahan aditif, serta memanfaatkan teknologi yang efisien dalam penggunaan energi.⁷ Penggunaan teknologi hemat energi dapat dilihat dari cara pembajakan atau pemupukan yang dilakukan oleh pertanian dengan sistem organik dan pertanian dengan sistem konvensional. Dalam pertanian organik, sistem pembajakan atau pemupukan menggunakan sapi, selain hemat energi sapi juga berperan untuk memberikan pupuk kompos melalui kotorannya. Berbeda lagi dengan sistem pertanian konvensional yang menggunakan traktor sebagai alat untuk membajak atau memupuk lahan pertanian. Selain harganya yang tidak ekonomis, penggunaan mesin dengan bahan bakar sangat jelas memiliki dampak terhadap lingkungan, belum lagi terhadap kondisi tanah akibat lintasan traktor yang nantinya akan berdampak kurang baik terhadap kesuburan tanah. Namun, dalam hal ini keduanya tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kekurangan dengan menggunakan sapi sebagai alat pembajak sawah adalah cukup memakan waktu yang lama, sebaliknya dengan membajak sawah menggunakan traktor tidak memerlukan

⁷ Sherly Pisca Piay, Anggi Sahrul Romdon, Samijan & Trie Joko Paryono, "*Pertanian Organik*", (Jawa Tengah, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah, 2012) Hal 6.

waktu yang lama dan relatif cepat.

Lombok Kulon merupakan salah satu desa yang berada di sebelah barat Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Sebagaimana desa-desa di wilayah lainnya, dengan luas lahan sawah yang cukup memadai, mayoritas penduduk wilayah Lombok Kulon memilih bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian yang dilakukan oleh petani di Desa Lombok Kulon sebagian besar masih menggunakan pertanian sistem konvensional yakni menggunakan pupuk dan pestisida kimia. Pada dasarnya, bagi para petani di Desa Lombok Kulon penggunaan bahan kimia memiliki keuntungan tersendiri salah satunya efisiensi waktu, tanpa mengetahui dampak yang diberikan dari penggunaan bahan kimia pada cocok tanam mereka. Itulah mengapa pengembangan pertanian harus dilakukan guna menjadi langkah pertama untuk mewujudkan upaya perbaikan produktivitas pertanian. Pengembangan pertanian melalui pemberdayaan masyarakat tidak hanya memfokuskan pada kapasitas petani dalam menjalankan usaha tani, tetapi juga bertujuan untuk melindungi, menjaga, mewujudkan serta memandirikan para petani untuk jangka waktu yang berkelanjutan. Maka dari itu, pertanian organik menjadi salah satu solusi dalam menciptakan keberlangsungan produktivitas pertanian jangka panjang. Sebab, pertanian organik merupakan cara bertani yang mengutamakan kesuburan dengan melihat kondisi lahan pertanian.⁸

Pengembangan pertanian organik di wilayah ini berawal dari praktik pertanian konvensional yang mengandalkan penggunaan pupuk dan pestisida

⁸ Sebastian Eliyas Saragih, *"Pertanian Organik Solusi idup Harmoni dan Berkelanjutan"*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2010) Hal.69

kimia, yang tanpa disadari menimbulkan dampak cukup besar, terutama terhadap kesehatan. Hal ini mendorong peralihan menuju sistem pertanian organik yang memanfaatkan sumber daya alam sekitar, seperti penggunaan pupuk kompos dari kotoran sapi atau limbah makanan. Dalam proses pengembangannya, pendekatan yang digunakan berfokus pada peran aktif masyarakat dan petani sebagai subjek utama. Mereka juga mendapatkan dukungan dalam pelaksanaan pertanian organik. Secara tidak langsung, pendekatan ini memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani, kesehatan masyarakat, serta pengetahuan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan bersama. Jika diartikan secara umum pemberdayaan yang dimaksud membahas tentang suatu proses dimana adanya perubahan baik dari segi ekonomi maupun sosial yang ada di masyarakat demi terwujudnya masyarakat yang berdaya atau sejahtera.⁹ Pengembangan pertanian organik tersebut nantinya akan memberikan dampak baik bagi para petani itu sendiri maupun bagi warga sekitar yang ikut merasakan hasil dari pertanian sistem organik. Tujuan akhir yang ingin dicapai antara pengembangan pertanian organik dengan pemberdayaan masyarakat yakni menghasilkan masyarakat yang lebih sejahtera dan peduli terhadap lingkungan serta menghasilkan produk pangan yang sehat dan halal melalui pendidikan, pengorganisasian, dan pengembangan ekonomi berbasis pertanian organik yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti ingin memfokuskan

⁹ Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd “*Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*” (Jakarta: Kencana Prenada Media Group). Hal 5-6.

pada proses pengembangan pertanian organik serta dampak yang diberikan baik bagi para petani maupun bagi masyarakat sekitar dari adanya pengembangan pertanian organik tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “ **PENGEMBANGAN PERTANIAN ORGANIK DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA LOMBOK KULON KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berdasarkan penjelasan dalam konteks penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses pengembangan Pertanian Organik dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso?
2. Apa dampak dari Pengembangan Pertanian Organik dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu dari fokus penelitian, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pengembangan Pertanian Organik dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui apa dampak dari pengembangan Pertanian Organik

dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Lombok Kuon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian terdapat manfaat praktis dan teoritis.¹⁰ Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan agar penelitian ini dapat berkontribusi sebagai landasan teoritis dan empiris bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pertanian organik.
- b. Riset ini diharapkan berguna bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dengan sumbangsihnya dalam memperkaya khazanah literatur UIN KHAS Jember, terutama dalam memajukan tradisi pemikiran. Selain itu, semoga penelitian ini bisa menjadi referensi riset selanjutnya yang menyoroti studi tentang pemberdayaan masyarakat lewat pertanian organik. Bagi masyarakat umum
- c. Relevansi penelitian ini dengan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam terletak pada analisis problem sosial (mata kuliah Isu dan Analisis Problem Sosial) dan dampak perubahan sosial akibat intervensi pertanian organik, yang dapat memicu atau meredam konflik (materi Studi Konflik).

¹⁰ Tim penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, Jember-ia in jember press, 01 hal.45.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik sekaligus memperkuat tradisi pemikiran keilmuan di lingkungan universitas. Selain itu, temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi riset-riset lanjutan yang mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan pertanian organik.

b. Bagi masyarakat umum

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan informasi terkait pemberdayaan masyarakat melalui pertanian organik.

c. Bagi pemberdaya masyarakat (Fasilitator)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kontemplasi, menambah khazanah ilmu pengetahuan, serta memberikan perspektif strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat berbasis pertanian organik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.¹¹ Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Pertanian organik, sebagai bagian tak terpisahkan dari sistem pertanian berkelanjutan, mengutamakan pemanfaatan bahan alami dengan tujuan

¹¹ Tim penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, Jember-iaian jember press, 01 hal.45.

menghasilkan produk berkualitas dalam jumlah memadai, menerapkan praktik ramah lingkungan, memperkuat siklus biologis ekosistem pertanian, menjaga kesuburan tanah jangka panjang, mencegah pencemaran akibat aktivitas pertanian, melestarikan keanekaragaman hayati, serta mempertimbangkan dampak sosial dan ekologis secara menyeluruh.¹²

2. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses atau upaya untuk memotivasi warga, mendorong, dan membangkitkan kesadaran akan adanya potensi yang dimiliki masyarakat dan juga lingkungannya. Lalu, berupaya mengembangkan potensi tersebut agar hidup mereka jadi lebih baik dan bermakna. Memberdayakan warga bisa juga berarti membangun ekonomi dari bawah, di mana warga menjadi pelopor dan ikut serta dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik dan mengatasi masalah yang ada.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

¹² <https://media.neliti.com/media/publications/259252-penerapan-sistem-pertanian-organik-di-ke-cd3ca6d8.pdf> (diunduh tanggal 31 maret 2022, pukul 20.01 WIB).

¹³ <http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/11521/BAB%202.pdf> (diunduh tanggal 31 Maret 2022, pukul 20.10 WIB).

BAB II Kajian Kepustakaan berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang metode atau cara yang akan dilakukan meliputi pendekatan dan jenis penelitin, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan keabsahan data.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data berisi tentang objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

BAB V Penutup atau Kesimpulan dan saran berisi tentang kesimpulan serta saran-saran dari peneliti. Kesimpulan menyajikan secara singkat semua temuan penelitian yang terkait fokus penelitian. Sedangkan saran berisi uraian atau langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Peneliti merangkum penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya (jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan sejenisnya). Setelah mencantumkan beberapa temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tahap ini akan memungkinkan peneliti untuk menilai tingkat orisinalitas dan posisi penelitian yang perlu dilakukan. Kajian yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. “Strategi Pemberdayaan Petani Padi Organik untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur”.¹⁵ Studi ini mengkaji upaya pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon - satu-satunya wilayah di Bondowoso yang masih mempertahankan sistem pertanian padi organik. Hasil penelitian mengidentifikasi lima strategi pemberdayaan: (1) program pendidikan dan pelatihan, (2) kegiatan penyuluhan dan pendampingan, (3) penyediaan fasilitas pembiayaan dan modal, (4) pengembangan sistem pemasaran hasil pertanian, serta (5) penguatan kelembagaan melalui Sekolah Lapang Pertanian Organik (SLPO).

¹⁵ Wilda Tul Uluf, “*Strategi Pemberdayaan Petani Padi Organik untuk meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur*”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019)

2. “Pemberdayaan Kelompok Tani Organik di Kabupaten Bantaeng”.¹⁶ Studi ini berfokus pada Implementasi pemberdayaan petani, kapasitas pemerintah dalam pemberdayaan yang digunakan pada petani organik, untuk mendeskripsikan pengetahuan, pengembangan, dan pemberdayaan petani organik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program dukungan pemberdayaan kelompok tani organik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam usaha tani padi organik, kemampuan yang telah diperoleh berdampak positif bagi petani, pada aspek penghematan pembiayaan pupuk organik memberikan peningkatan beras produksi yang didukung dengan penerapan pola tanam, harga beras organik yang menjanjikan serta sisi kesehatan lebih aman. Beberapa aspek kebijakan dalam pengembangan usaha tani organik yakni aspek pertama keberlanjutan yang artinya pemerintah masih dalam proses pedalaman untuk bantuan yang akan diberikan kepada petani organik baik berupa pembinaan atau pengawasan, aspek kedua kelembagaan kelompok tani belum banyak berkontribusi dalam proses perencanaan kegiatan petani padi organik.

3. “Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi Organik (Studi Pemberdayaan Paguyuban Petani Al-Barokah Desa Ketapang Kecamatan Susukna Kabupaten Semarang)”.¹⁷ Studi ini mengeksplorasi dinamika pemberdayaan petani padi organik di Paguyuban Al-Barokah dengan

¹⁶ Muh Nasir, H. Muhlis Madani & Anwar Parawangi, “*Pemberdayaan Kelompok Tani Organik di Kabupaten Bantaeng*”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021)

¹⁷ Galih Pratama Nuranto, “*Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi organik (Studi Pemberdayaan Paguyuban Petani Al-Barokah Desa Ketapang kecamatan Susukna Kabupaten Semarang)*”, (Universitas Negeri Semarang, 2013)

menitikberatkan pada tiga dimensi: proses, faktor fasilitatif dan inhibitif, serta outcome. Implementasi pemberdayaan diwujudkan melalui mekanisme pertemuan berkala, capacity building teknis pertanian organik, serta model pemasaran yang fleksibel (individu dan kelompok). Kondisi eksternal yang mendukung mencakup faktor ekologis (kesuburan tanah, ketersediaan air, curah hujan optimal) dan aksesibilitas lokasi. Di sisi lain, tantangan struktural muncul dari keterbatasan finansial yang menghambat kemampuan paguyuban dalam pembelian hasil panen dan ketidakmampuan memenuhi volume permintaan pasar. Secara positif, intervensi pemberdayaan ini terbukti meningkatkan kapasitas ekonomi anggota melalui peningkatan pendapatan.

4. “Potensi Pengembangan Pertanian Organik di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur”.¹⁸ Studi ini berfokus pada persepsi petani terhadap usaha tani, persepsi konsumen terhadap beras organik serta potensi dan strategi dalam pengembangan pertanian organik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap usaha tani diukur dari indikator budidaya, biaya usaha tani, hasil produksi dan peluang pasar. Persepsi konsumen terhadap beras organik diukur dari kualitas, sumber informasi dan harga beli. Pada hal potensi dan strategi terdiri dari empat strategi yakni ST (pembuatan saluran irigasi), strategi SO (pengoptimalan peralatan pertanian), strategi WO (melakukan penyuluhan terkait pertanian padi organik) dan strategi WT (keterlibatan seluruh pihak dalam

¹⁸ Winda Amalia, “Potensi Pengembangan Pertanian Organik di Kabupaten Ogan Komering, Ulu Timut”, (Universitas Sriwijaya, 2015)

pengoptimalan praktek pertanian padi organik).

5. Indah Prihastuti dari Universitas Diponegoro Semarang Tahun 2018 dengan judul “Penerapan Sistem Pertanian Organik Sebagai Strategi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Mengatasi Dampak Perubahan Iklim (Studi Kasus Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang)”.¹⁹ Studi ini berfokus pada analisis bentuk strategi Kelompok Wanita Tani serta faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk strategi KWT di Desa Ketapang melalui penerapan sistem pertanian organik dan diverifikasi produk pertanian organik. Selain itu, faktor yang berpengaruh dalam mengatasi dampak perubahan iklim melalui pengelolaan masyarakat dan lingkungan.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Wilda Tul Uluf, tahun 2019, dengan judul “Strategi Pemberdayaan Petani padi Organik dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso	1) Menggunakan metode penelitian kualitatif 2) Lokasi Penelitian 3) Menggunakan tema yang sama tentang pertanian organik	1) Peneliti terdahulu lebih berfokus pada strategi dalam pemberdayaan ekonomi petani padi organik dengan tujuan meningkatkan pendapatan melalui beberapa pelatihan, penyediaan fasilitas,	Kajian yang diangkat mendeskripsikan proses peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui pemberdayaan petani padi organik

¹⁹ Indah prihastuti, “Penerapan Sistem Pertanian Organik Sebagai Strategi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Mengatasi Dampak Perubahan Iklim (Studi Kasus Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang”, (Universitas Diponegoro, 2018)

	Jawa Timur		pembiayaan/pe modalan, serta pemasaran. Sedangkan untuk penelitian ini tidak hanya berfokus pada segi ekonomi baik bagi Desa Lombok Kulon atau Petani padi organik tetapi juga pada proses pertanian organik yang dimulai dari pemilihan lahan sampai panen.	
2.	Muh Nasir, H.Muhlis Madani, Anwar Parawangi, Tahun 2021, dengan judul “Pemberdayaan Kelompok Tani Organik di Kabupaten Bantaeng”	1) menggunakan metode penelitian kualitatif 2) menggunakan tema yang sama tentang pertanian organik	1) Lokasi penelitian 2) Subjek penelitian	Kajian yang diangkat mendeskripsikan proses pemberdayaan kelompok tani melalui pengetahuan, pengembangan dan pemberdayaan kelompok tani.
3.	Galih Pratama Nuranto, Tahun 2013, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi Organik (Studi Pemberdayaan Paguyuban Petani Al-Barokah Desa	1) Menggunakan metode Penelitian Kualitatif 2) Menggunakan tema yang sama tentang pertanian organik	1) Lokasi Penelitian 2) Subjek penelitian	Kajian yang diangkat mendeskripsikan proses pemberdayaan melalui pertemuan rutin yang diadakan serta pelatihan teknis bagi anggota paguyuban petani.

	Ketapang Kecamatan Susukna Kabupaten Semarang)”			
4.	Winda Amalia, Tahun 2015, dengan judul “Potensi Pengembangan Pertanian Padi Organik di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.”	1) Menggunakan tema yang sama tentang pertanian organik 2) Menggunakan metode Penelitian Kualitatif	1) Lokasi Penelitian 2) Subjek Penelitian	Kajian yang diangkat mendeskripsikan tentang strategi dalam pengembangan pertanian padi organik dengan 4 cara yakni: SO, ST, WO dan WT
5.	Indah Prihastuti, Tahun 2018, dengan judul “Penerapan Sistem Pertanian Organik Sebagai Strategi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Mengatasi Dampak Perubahan Iklim (Studi Kasus Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang).”	1) Menggunakan tema yang sama tentang pertanian organik 2) Menggunakan metode Penelitian Kualitatif	1) Lokasi Penelitian 2) Subyek Penelitian	Kajian yang diangkat merupakan bentuk strategi yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam mengatasi peruban iklim yang mengakibatkan kemungkinan terjadinya kegagalan panen dan hasil produksi.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan analisis data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa studi mengenai pengembangan pertanian organik sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat di Desa Lombok Kulon, Bondowoso menawarkan potensi kajian yang signifikan. Penelitian ini secara khusus berfokus pada dua aspek krusial mekanisme pengembangan sistem pertanian organik, dan

dampak sosial-ekonomi yang dihasilkan dari implementasi sistem tersebut di wilayah studi.

B. Kajian Teori

1. Pertanian Organik

a. Pengertian Pertanian Organik

Pertanian organik merupakan sistem budidaya pertanian yang mengimplementasikan prinsip ekologis dengan memanfaatkan input alami dan mengecualikan penggunaan bahan kimia sintetis. Sistem ini bertujuan untuk menghasilkan komoditas pertanian, terutama bahan pangan, yang menjamin keamanan konsumsi dan menjaga kesehatan masyarakat. Esensi utama pertanian organik terletak pada pendekatan holistik yang memadukan ekologi, keanekaragaman hayati, dan siklus biologis alami. Meskipun secara agronomis mampu menghasilkan produk berkualitas superior, adopsi sistem organik di kalangan petani Indonesia masih berada pada tingkat yang belum optimal. Fenomena ini terutama terlihat pada budidaya padi organik, yang didefinisikan sebagai hasil produksi yang memenuhi seluruh standar dan protokol pertanian organik - mulai dari tahap pra-tanam, budidaya, hingga pasca panen. Standar ini mencakup beberapa kriteria fundamental:²⁰

- 1) Penggunaan pestisida dan pupuk berbahan kimia sintetis tidak diperkenankan.
- 2) Kesuburan tanah dipertahankan dengan cara alami, misalnya

²⁰ Pemikiran Guru Besar IPB, “*Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia*”, Jln. Taman Kencana No.3 Bogor: PT Penerbit IPB Press.

melalui penanaman tanaman penutup tanah serta pemanfaatan pupuk kandang yang telah mengalami proses pengomposan atau sisa tanaman.

- 3) Pola tanam dilakukan secara rotasi untuk mencegah penanaman jenis tanaman yang sama setiap tahun guna menghindari serangan hama, penyakit, atau pengurangan kandungan hara tanah.
- 4) Pengendalian hama dilakukan dengan metode non-kimia, seperti memanfaatkan serangga pemangsa alami, menggunakan mulsa dari jerami untuk menekan pertumbuhan gulma, dan pendekatan ramah lingkungan lainnya.

Selain itu metode pembudidayaan dan pengusahaan pertanian dengan mengandalkan input dan sarana produksi bahan alami organik tanpa menggunakan kimia sintesis, rekayasa genetik *genetically modified organism* (GMO).²¹ Pengelolaan pertanian organik berlandaskan pada empat prinsip fundamental: kesehatan, ekologi, keadilan, dan perlindungan. Prinsip kesehatan menekankan pentingnya menjaga dan meningkatkan kesejahteraan seluruh komponen ekosistem secara holistik, termasuk tanah, tanaman, hewan, bumi, dan manusia, yang saling terhubung dalam satu siklus kehidupan yang tidak terpisahkan. Dalam praktiknya, pembudidayaan organik harus senantiasa memprioritaskan kelestarian lingkungan sekaligus

²¹ Shery Sisca Piay, Anggi Sahru Romdon, Samijan & Trie Joko Paryono “*Pertanian Organik*” (Jawa Tengah, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah, 2012) hlm.2

memastikan kesehatan seluruh unsur yang terlibat dalam sistem pertanian tersebut.

Keberlanjutan dari sistem pertanian organik saling berhubungan dengan masalah ekonomi, lingkungan dan sosial. Dalam hal ini, pertanian organik tidak hanya sebatas meniadakan penggunaan bahan kimia, tetapi juga pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, memproduksi makanan sehat dan juga menghemat energi. Pertanian dengan sistem organik ini diharapkan mampu memperoleh hasil yang memuaskan dari segi kualitas padi maupun dari segi dampak lingkungan yang diakibatkan oleh pertanian sistem organik.

b. Prinsip-prinsip Pertanian Organik

Pertanian organik bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan tanah, tanaman, hewan, manusia, serta bumi sebagai satu kesatuan yang saling terhubung dan tidak dapat dipisahkan. Prinsip ini menegaskan bahwa kesehatan individu maupun komunitas sangat bergantung pada kesehatan ekosistem secara keseluruhan. Sebagai contoh, tanah yang subur dan sehat akan mendukung pertumbuhan tanaman yang juga sehat. Menurut IFOAM (International Federation of Organic Agriculture Movements), prinsip-prinsip dasar pertanian organik dirancang untuk memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan kondisi global, sekaligus menjadi bagian dari visi besar dalam mengembangkan sistem pertanian yang berkelanjutan dan

menyeluruh di berbagai aspek (global).²²

Prinsip-prinsip yang diterapkan pada pertanian tersebut menyangkut bagaimana cara manusia berhubungan dengan lingkungan hidup, berhubungan dengan manusia lainnya, dan memberikan serta menentukan warisan bagi generasi mendatang. Dalam pengertian luas prinsip-prinsip ini diterapkan pada pertanian dengan pengertian yang luas tentang bagaimana cara manusia memelihara tanah, air, tanaman dan hewam untuk menghasilkan pangan dan produk yang berkualitas. Prinsip-prinsip pertanian organik menjadi dasar dalam penumbuhan dan pengembangan pertanian organik, adapun prinsip-prinsip tersebut adalah:

1) Prinsip Kesehatan

Pertanian organik, melalui prinsip kesehatannya, menekankan pentingnya menjaga dan meningkatkan kesehatan

secara holistik yang meliputi tanah, flora, fauna, manusia, serta bumi sebagai suatu sistem yang terintegrasi. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk menghasilkan produk pangan berkualitas tinggi, tetapi juga untuk mempromosikan kesejahteraan menyeluruh dengan cara memelihara dan memperbaiki kesehatan seluruh komponen ekosistem - mulai dari mikroorganisme tanah hingga manusia sebagai konsumen akhir. Konsep ini menegaskan bahwa keberlanjutan sistem pertanian organik bergantung pada

²² Henny Mayrowani, "Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia", Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol.30 No.02, Desember 2012

hubungan simbiosis antara semua elemen ekologis tersebut. Mengingat penggunaan pupuk kimia, obat-obatan, pestisida tidak dianjurkan dalam pertanian organik tersebut karna akan berdampak pada kesehatan.

2) Prinsip Ekologi

Prinsip ekologi menuntut agar pertanian organik berlandaskan pada sistem dan siklus kehidupan ekologi. Prinsip ini menitikberatkan pada proses dan daur ulang ekologis yang bersifat universal, namun penerapannya disesuaikan dengan kondisi lokal yang spesifik. Artinya, prinsip tersebut mengacu pada siklus alami yang terjadi dalam suatu lingkungan produksi tertentu, seperti hewan yang membutuhkan ekosistem peternakan, ikan dan organisme laut yang bergantung pada ekosistem perairan, serta tanaman yang memerlukan tanah yang subur. Oleh sebab itu, pengelolaan pertanian organik harus menyesuaikan dengan kondisi ekologi, budaya, dan skala lokal yang ada. Bahan-bahan yang digunakan dalam proses pengelolaan disarankan berasal dari sumber yang dapat didaur ulang untuk menjaga, meningkatkan kualitas, dan melindungi sumber daya alam. Oleh karena itu, pertanian organik dapat mencapai keseimbangan ekologi melalui metode pertanian yang terintegrasi, menciptakan habitat, dan melestarikan keanekaragaman genetik. Pada akhirnya, pengelolaan tersebut akan memberikan manfaat bagi lingkungan secara luas,

sekaligus melindungi tanah, habitat, keanekaragaman hayati, udara, dan air.

3) Prinsip Keadilan

Dalam prinsip keadilan ini pertanian organik harus membangun hubungan yang mampu menjamin keadilan terkait dengan lingkungan serta kesempatan hidup bersama. Keadilan yang dimaksud adalah kesetaraan, saling menghormati serta berkeadilan dalam pengelolaan pertanian secara bersama. Prinsip keadilan menekankan bahwa semua pihak yang terlibat dalam pertanian organik perlu menjalin hubungan yang beradab untuk menjamin adanya keadilan bagi semua, termasuk petani, buruh, pemroses, penyalur, pedagang, dan konsumen. Sumber daya alam dan lingkungan yang dimanfaatkan untuk tujuan produksi dan konsumsi perlu dikelola dan dijaga secara adil, baik dari segi sosial maupun ekologis, serta harus dapat dipertahankan untuk generasi mendatang. Hasil yang diperoleh dari prinsip keadilan adalah suatu sistem produksi, distribusi, dan perdagangan yang transparan serta memperhatikan biaya sosial dan lingkungan.

4) Prinsip Perlindungan

Dalam prinsip perlindungan pertanian organik harus dikelola secara hati-hati dan bertanggung jawab untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan generasi sekarang dan mendatang serta lingkungan hidup. Pada prinsip ini pelaku pertanian organik

didorong untuk meningkatkan efisiensi dalam produktivitas tetapi tidak boleh membahayakan kesehatan dan kesejahteraannya. Prinsip ini menegaskan pentingnya pendekatan preventif dan bertanggung jawab dalam mengelola, mengembangkan, serta memilih teknologi untuk pertanian organik. Hal ini dilandasi oleh karakteristik dasar pertanian organik yang mengedepankan aspek kesehatan, keamanan, dan kelestarian lingkungan. Sistem pertanian organik dituntut untuk secara proaktif mencegah dan meminimalkan potensi risiko kerugian melalui penerapan teknologi yang sesuai (tepat guna), sekaligus secara tegas menolak penggunaan teknologi yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap ekosistem.²³

c. Tahap Pengelolaan Pertanian Organik

Dalam pertanian sistem organik ini perlu adanya beberapa hal yang harus diperhatikan oleh petani guna menghasilkan padi dengan kualitas yang diharapkan, dimulai dari pemilihan lahan pertanian, pemilihan benih, penanaman, pemupukan, pengairan (irigasi), pengendalian hama dan panen (pengolahan hasil).

1) Pemilihan Lahan

Lahan merupakan bagian dari permukaan bumi yang mencakup tanah beserta seluruh faktor yang memengaruhi pemanfaatannya sebagai lingkungan. Dalam konteks pertanian

²³ Henny Mayrowani, "Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia", Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi Vol.30 No.2 Desember 2012

organik, lahan yang dipilih harus terbebas dari kontaminasi agrokimia, seperti pupuk kimia dan pestisida. Terdapat dua jenis lahan yang dapat digunakan, yaitu lahan baru yang belum pernah digunakan untuk pertanian sebelumnya, serta lahan pertanian intensif yang secara khusus dialihkan untuk keperluan pertanian organik. Untuk memilih lahan sawah yang akan digunakan dalam budidaya padi organik, terdapat sejumlah persyaratan yang perlu dipenuhi. Pada pemilihan lahan sawah untuk pertanian padi organik dapat dilakukan dengan persyaratan sebagai berikut:

- a) Bebas polusi (udara maupun air), baik yang bersumber dari polusi industri maupun area pertanian lainnya yang menggunakan bahan kimia.
 - b) Tingkat kesuburan tanah
 - c) Tekstur tanah yang mudah diolah
 - d) Satu hamparan tersendiri yang terpisah dari lahan pertanian lainnya
 - e) Lokasi yang dekat dengan hulu sungai
 - f) Pengelolaan kesuburan tanah secara alami seperti penggunaan pupuk organik dan rotasi tanaman dengan menggunakan kacang-kacangan yang dapat mengembalikan kesuburan tanah.
- Kesuburan tanah dalam pertanian organik dipelihara melalui proses-proses yang bersifat alami dan menghindari penggunaan bahan sintetik.

g) Umumnya, persiapan lahan dilakukan sebanyak dua hingga tiga tahap. Sebelum pembajakan dimulai, dianjurkan untuk menambahkan pupuk organik seperti kompos atau pupuk kandang. Pada tahap awal pengolahan, lahan yang masih ditumbuhi tanaman atau sisa jerami padi dari panen sebelumnya dibajak, yang berfungsi sebagai pupuk hijau. Tujuan pembajakan ini adalah untuk membalik tanah sehingga bahan organik tersebut tertimbun dan dapat mengalami proses dekomposisi di dalam tanah.

h) Pembajakan pertama dilakukan saat kondisi tanah masih kering dengan sedikit air. Sekitar 15–20 hari setelahnya, dilakukan pembajakan kedua untuk mempercepat proses fermentasi dan mencampurkan pupuk organik secara merata ke dalam tanah. Kedua tahap ini biasanya menggunakan bajak singkal. Tahap ketiga adalah pembajakan saat lahan sudah tergenang air. Tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi optimal bagi pertumbuhan benih dan kelancaran sistem irigasi. Pada tahap ini, dilakukan juga pelumpuran dan perataan menggunakan traktor rotary.

Penggunaan alat mekanis dalam proses pembajakan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian. Namun demikian, penggunaan hewan seperti sapi atau kerbau juga memiliki manfaat, karena selain membajak tanah, kotorannya

dapat membantu menyuburkan dan menggemburkan tanah.¹⁶ Tentu dalam setiap alat yang digunakan dalam pembajakan sawah memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing.

2) Pemilihan Benih

Benih yang digunakan adalah semua benih atau tanaman yang berasal dari pertanian organik (berasal dari benih bersertifikat/berlabel organik) atau dihasilkan dari lahan organik. Berikut merupakan pemilihan benih yang akan digunakan pada budidaya pertanian organik:

- a) Memiliki kualitas yang baik
- b) Relatif tahan terhadap hama dan penyakit
- c) Memiliki potensial hasil panen yang tinggi
- d) Menghindari benih/bibit hasil rekayasa genetika
- e) Benih diseleksi dengan larutan garam guna memisahkan benih yang berisi dan tidak mengisi penuh
- f) Merendam benih dengan air panas selama 6 menit 30 detik akan sedikit mencegah hama penyakit yang terbawa benih tersebut
- g) Benih yang digunakan berasal dari hasil seleksi tanaman yang telah dibudidayakan secara organik. Lahan untuk pembibitan dipersiapkan terlebih dahulu dengan pemberian pupuk kandang setidaknya satu bulan sebelum benih disebar. Selain itu, dibuat saluran air yang memadai untuk memastikan ketersediaan air yang cukup serta untuk mengendalikan hama seperti keong mas.

Selama masa pembibitan, tidak diperbolehkan menggunakan pupuk maupun pestisida berbahan kimia sintetis.²⁴

3) Penanaman

Dalam tahap penanaman bibit yang telah dipersiapkan, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- a) Penanaman sebaiknya dilakukan sekitar 1-2 hari setelah pengolahan tanah terakhir, hal ini bertujuan agar kondisi tanah tetap stabil setelah sebelumnya dilumpurkan dalam proses pembajakan.
- b) Penanaman dapat dilakukan secara manual atau mekanis dengan menggunakan *transplanter*.
- c) Jarak tanam dapat menggunakan sistem tegel maupun sistem legowo. Sistem tegel seperti 20 cm x 20 cm, 25 cm x 25 cm, sedangkan sistem legowo disesuaikan dengan varietas yang ditanam dan kesuburan tanah.²⁵

4) Pemupukan

Praktik pemupukan dalam pertanian organik bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesuburan tanah serta aktivitas biologinya, sehingga dapat mencukupi kebutuhan nutrisi tanaman secara optimal. Khusus pada budidaya padi organik, penggunaan pupuk kimia sintetis seperti urea dan pupuk mikro buatan harus

²⁴ Pemikiran Guru Besar IPB, "*Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia*", Jln. Taman Kencana No.3 Bogor: PT Penerbit IPB Press, hlm.209.

²⁵ Pemikiran Guru Besar IPB, "*Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia*", Jln. Taman Kencana No.3 Bogor: PT Penerbit IPB Press, hlm.210.

dihindari. Sebagai alternatif, dianjurkan untuk memanfaatkan berbagai jenis pupuk organik, antara lain:

- a) Ketersediaan mikroba, tanaman atau hewan yang dihasilkan dari lahan organik.
- b) Pemberian bahan organik dengan jumlah yang cukup untuk menjaga kandungan humus dan kesuburan tanah dalam waktu yang lama.
- c) Bahan alami yang dibrikan harus melalui pengomposan atau pembusukan sebelum digunakan.
- d) Proses penyimpanan kompos harus dilakukan di tempat yang terlindung dari paparan langsung (ternaungi) dan dalam wadah tertutup. Hal ini bertujuan untuk mencegah pelarutan unsur hara esensial yang dibutuhkan tanaman, serta menghindari potensi pencemaran air akibat terbawanya material organik ke badan air.
- e) Jika bahan alami tidak tersedia dengan cukup, maka bahan-bahan konvensional dapat digunakan tetapi tidak lebih dari setengahnya (50%).²⁶

5) Pengairan (Irigasi)

Air sangat dibutuhkan dalam berbagai kehidupan termasuk untuk lahan pertanian organik. Pengairan atau irigasi adalah suatu usaha

²⁶ Shery Sisca Piay, Anggi Sahru Romdon, Samijan & Trie Joko Paryono “*Pertanian Organik*” (Jawa Tengah, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah, 2012) hlm 8.

mendatangkan air dengan membuat bangunan dan saluran-saluran untuk ke sawah atau ladang secara teratur, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan air di daera pertanian yang memiliki curah hujan rendah dan pembuatan irigasi guna membersihkan tanah dan hama yang seringkali membahayakan bagi tanaman. Apabila terdapat air berlebih maka perlu dilakukan pembuangan (drainase) agar tidak mengganggu kehidupan tanaman. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemberian irigasi lahan pertanian sebagai berikut:

- a) Irigasi dilakukan sesuai dengan tahap pertumbuhan tanaman padi dan berpegang pada prinsip dasar bahwa padi bukanlah tumbuhan akuatik, melainkan tanaman yang membutuhkan air.
- b) Air dapat diberikan dengan kedalaman genangan sekitar 3 cm tujuh hari setelah penanaman. Irigasi berikutnya dialirkan sehingga air di sawah mencapai kedalaman sekitar 5 cm dan dibiarkan sampai air menyerap ke dalam tanah sebelum diberikan kembali.
- c) Saat melakukan pengendalian gulma, air dapat diberikan hingga mencapai kedalaman sekitar 10 cm untuk mempermudah proses penyiangan, namun kemudian harus dikeringkan saat pemupukan. Pengeringan ini juga dilakukan sekitar 10 hari sebelum panen.

d) Sumber air harus dijaga agar bebas dari pencemaran atau tidak melewati area pertanian non organik. Jika melewati area non organik, harus ada langkah untuk menetralkan kontaminasi yang berasal dari praktik budidaya non organik.²⁷

6) Pengendalian Gulma

Pertanian organik tidak disarankan untuk menggunakan herbisida atau bahan kimia lainnya, begitu pula dalam menangani gulma di lahan pertanian organik. Ada beberapa metode yang dapat diterapkan untuk mengendalikan gulma pada sawah organik:

- a) Mengelola lahan dan penyiraman yang efisien dan tepat
- b) Memanfaatkan mulsa dari sekam atau jerami
- c) Melakukan rotasi dengan menanam legum atau tanaman palawija lainnya
- d) Membersihkan gulma secara rutin
- e) Mengendalikan dengan metode biologis.²⁸

Pada pengendalian gulma untuk pertanian organik didasarkan pada konsep *Organic Integrated Pest Management*, yang merupakan pengendalian hama didasari oleh tanah yang sehat. Pengembalian jerami merupakan tindakan penyuburan tanah dan menyediakan organisme lain untuk dijadikan makanan hama. Selain itu, ketersediaan berbagai tanaman bunga dilahan pertanian organik

²⁷ Pemikiran Guru Besar IPB, "*Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia*", Jln. Taman Kencana No.3 Bogor: PT Penerbit IPB Press, hlm.211.

²⁸ Pemikiran Guru Besar IPB, "*Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia*", Jln. Taman Kencana No.3 Bogor: PT Penerbit IPB Press, hlm.211.

memungkinkan ketersediaan makanan (serbuk bunga dan sari) serta tempat berlindung bagi serangga. Selain serangga hama, patogen (bakteri) tumbuhan menjadi salah satu masalah yang ada dalam sistem pertanian. Dalam mencegah terjadinya penyakit pada tanaman, diperlukan peningkatan dalam ketahanan tanaman seperti drainase yang baik, jarak tanam yang cukup, sanitasi dan lain-lain. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko terjadinya penyakit seperti penggunaan varietas tahan, menjaga lingkungan sehingga sesuai bagi tanaman, serta mengurangi patogen dengan melakukan rotasi makanan. Dalam metode pengendalian hama pada sistem pertanian organik diantaranya penggunaan pengendalian secara biologis (meningkatkan populasi musuh alami), dan manajemen (pengelolaan) lahan. Selain itu, untuk menghindari pencemaran melalui udara dapat dilakukan dengan penanaman tanaman pagar/penyangga pada tanggul atau pematang.

7) Panen (Pengolahan Hasil)

Panen merupakan kegiatan pemungutan atau pemetikan hasil bumi. Pada Pemanenan ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik baik secara manual maupun mekanis. Saat padi dipanen dengan waktu yang tepat maka akan menghasilkan beras giling dengan kualitas tinggi, kualitas beras yang dihasilkan akan menjadi kesenangan tersendiri bagi para petani setelah melakukan berbagai

tahap dimulai dari pemilihan lahan, pemilihan bibit, penanaman, pemupukan, pengairan, pengendalian gulma hingga hasil akhir yakni pemanenan. Sebelum menjalankan proses panen, tentu terdapat langkah-langkah setelah panen yang meliputi perontokan, penjemuran, pembersihan, pengangkutan, dan penggilingan yang harus menghasilkan produk dengan nilai ekonomi. Baik produk utama maupun limbah yang dihasilkan. Untuk produk padi organik, diharapkan jerami, beras, sekam, dedak, dan bekatul dapat bermanfaat, baik untuk konsumsi manusia maupun untuk dikembalikan sebagai daur ulang unsur hara.

2. Upaya Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam pasal 1 ayat (12) menjelaskan bahwa upaya untuk mengembangkan masyarakat dengan pengembangan kemandirian dan kesejahteraan dengan meningkatkan pengetahuan dan kompetensi masyarakat.²⁹ Menurut Mardikanto, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang mencakup perubahan sosial, ekonomi, dan politik dengan tujuan untuk memperkuat serta meningkatkan kemampuan masyarakat. Proses ini dilakukan melalui pembelajaran bersama yang melibatkan partisipasi, sehingga diharapkan ada perubahan dalam perilaku individu, kelompok, dan lembaga yang terlibat dalam

²⁹ Anggit Kurnia Prihastha “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata kaki Langit Pedukuhan Mangunan” Jurnal Pariwisata Vol.7 No.1, Juli 2020.

pembangunan, demi tercapainya kehidupan yang lebih mandiri dan partisipatif.

Dalam pengertian pemberdayaan dapat pula dijelaskan dalam empat perspektif yaitu pluralis, elitis, strukturalis dan post-strukturalis.³⁰

- 1) Pemberdayaan masyarakat yang bersifat pluralis adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing dengan lebih baik.
- 2) Pemberdayaan masyarakat elite adalah sebuah usaha untuk berinteraksi dan memengaruhi golongan elite seperti pemimpin agama, tokoh masyarakat, pejabat, dan lain-lain, dengan tujuan untuk melakukan perlawanan dan berusaha menciptakan perubahan.
- 3) Pemberdayaan masyarakat strukturalis merupakan suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan akan tercapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan dapat dieliminir.
- 4) Pemberdayaan masyarakat post-strukturalis merupakan suatu proses yang menantang dan mengubah diskursus yang mana pemberdayaan lebih menekankan pada aspek intelektualitas.

Pembangunan yang bersifat partisipatif memiliki kaitan erat dengan proses pemberdayaan masyarakat. Dalam pendekatan ini,

³⁰ Dr.Zubaedi, M.Ag.,M.Pd “*Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*” (Jakarta, Kencana Prenada Media Group) Hlm.21-22.

diperlukan berbagai upaya dan tahapan untuk mempersiapkan masyarakat agar mampu terlibat secara aktif. Tujuannya adalah memperkuat kelembagaan masyarakat sehingga mereka dapat mencapai kemajuan, kemandirian, kesejahteraan, dan keadilan yang berkelanjutan. Selain itu, upaya ini juga dimaksudkan untuk membebaskan masyarakat dari kondisi kemiskinan, keterbelakangan, serta ketidakadilan. Seluruh proses ini merupakan bagian dari implementasi pemberdayaan masyarakat.³¹ Dalam kegiatan pengembangan komunitas, perhatian diberikan kepada upaya membantu individu-individu yang kurang beruntung yang berminat untuk berkolaborasi dalam kelompok, melakukan identifikasi atau analisis kebutuhan, serta melakukan aktivitas bersama dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, program pengembangan masyarakat tersebut sering dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan, antara lain:

- 1) Program-program pembangunan yang memungkinkan anggota masyarakat memperoleh daya dukung dan kekuatan dalam memenuhi kebutuhannya.
- 2) Kampanye dan aksi sosial yang memungkinkan kebutuhan-kebutuhan warga kurang mampu dapat dipenuhi oleh pihak-pihak

³¹ Ahmad Sururi “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak” Jurnal Administrasi Negara Vol.3 No.2 (Universitas Serang Raya; Januari - April 2015).

lain yang bertanggung jawab.³²

Dengan demikian, semua bentuk kegiatan pengembangan masyarakat diarahkan untuk membentuk struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat dalam berswadaya dan partisipasi.

b. Teori Pemberdayaan Masyarakat (Community Empowerment Theory)

Menurut Robert Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang berpusat pada manusia, bersifat partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan. Konsep ini tidak hanya mengacu pada pemenuhan dasar atau pencegahan kemiskinan, tetapi juga sebagai upaya untuk mengembangkan pemikiran alternative dalam mencari solusi atas masalah yang terjadi di masa lalu.

Teori ini menekankan pada upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis pada daya mereka sendiri melalui peningkatan sumber daya.³³ Pertanian organik bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa agar mampu untuk meningkatkan kualitas hidup dengan memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar.

³² Dr.Zubaedi, M.Ag.,M.Pd “*Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*” (Jakarta, Kencana Prenada Media Group) Hlm.6.

³³ Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.S & Dr. Ir. H Poerwoko Soebianto, M.Si, “*Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik.*” (Bandung: Penerbit Alfabeta) hlm.100

c. Teori Partisipasi Masyarakat (Community Participation Theory)

Menurut Bornby (1974) mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat.

Teori ini menjelaskan tentang suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan.³⁴ Pada pertanian organik secara aktif ikut melibatkan warga dalam setiap prosesnya, dimulai dari pemilihan lahan sampai panen. Hal tersebut dilakukan demi keberhasilan pengembangan pertanian organik.

d. Teori Pembangunan Berbasis Masyarakat (Community- Based Development Theory)

Pelaksanaan program pembangunan berbasis masyarakat berperan penting dalam menentukan program pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta potensi sumber daya yang ada.³⁵

Teori ini mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. Pemerintah Desa dan Gapoktan Al-barokah mendorong pengembangan dan pembangunan dengan

³⁴ Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.S & Dr. Ir. H Poerwoko Soebianto, M.Si, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik.” (Bandung: Penerbit Alfabeta) hlm.82

³⁵ Kornelius Sumbi dan Firman Firdausi, “Analisis Pembangunan Berbasis Masyarakat Dalam Pengembangan Sumber Daya Masyarakat”, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, 2016, hlm.42.

mengoptimalkan sumber daya alam dan sumber daya manusia.³⁶

e. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan dalam pengembangan masyarakat terhadap masalah sosial di masyarakat seringkali disalahartikan dengan beranggapan bahwa masalah-masalah sosial yang kebanyakan adalah masalah kemiskinan menolak kerangka kerja penalaran logis. Sebaliknya, pengembangan masyarakat membatasi kemiskinan yang menyebabkan diskriminasi sistematis, di mana jenis kelamin, ras, dan etnis menjadi faktor penentu bagi kesempatan hidup individu. Secara umum, terdapat empat prinsip dalam pengembangan masyarakat, antara lain:

- 1) Pengembangan masyarakat menentang pandangan yang tidak berpihak pada suatu kepentingan. Dalam setiap aktivitas pengembangan masyarakat, terdapat pengidentifikasian berbagai perspektif yang berbeda, termasuk di antaranya mereka yang menentang. Hal ini mencakup pengumpulan data serta analisis data dengan cara yang jujur. Namun, dalam penerapan penggunaan data tersebut, mereka cenderung bersikap partisan, di mana mereka mengumpulkan data demi kepentingan masyarakat dan berkolaborasi untuk kesejahteraan masyarakat (Kenny, Susan, 1994: 17). Dengan demikian, pengembangan masyarakat bertekad untuk:

³⁶ Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.S & Dr. Ir. H Poerwoko Soebianto, M.Si, "*Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*." (Bandung: Penerbit Alfabeta) hlm.76

Masyarakat yang berada dalam keadaan miskin dan keadilan sosial.

- a) Hak asasi manusia dan status kewarganegaraan
 - b) Penguatan dan hak untuk menentukan pilihan sendiri
 - c) Tindakan bersama.
 - d) Keberagaman
- 2) Mengubah dan terlibat dalam konflik yang bertujuan untuk mengubah struktur yang diskriminatif, memaksa dan menindas di masyarakat. Komitmen terhadap masyarakat tertindas dan miskin, memberdayakan dan mengadakan perubahan sosial seringkali memunculkan kesulitan bagi aktivis pengembangan masyarakat. Seringkali para aktivis dituduh sebagai penghasut, diboikot dan kadang-kadang diancam, tidak hanya dari kalangan yang berkuasa tetapi juga dari warga yang tidak merasa puas sehingga memunculkan konflik. Melalui konflik inilah mereka tergerak menjadi bentuk struktur dan relasi sosial yang berbeda-beda.
- 3) Membebaskan, membuka akses untuk masyarakat, dan menciptakan demokrasi yang melibatkan partisipasi. Dalam konteks ini, pembebasan merupakan respons terhadap kekuasaan, perbudakan, dan penindasan yang harus dilawan. Masyarakat terbuka adalah masyarakat di mana warganya berperan aktif dengan cara menolak paham yang kaku, merangkul keberagaman, serta menciptakan ruang diskusi yang tidak terbatas. Demokrasi partisipatori dapat berfungsi dengan baik jika terdapat lingkungan

yang memungkinkan informasi mengalir dengan bebas, serta masyarakat diberikan kesempatan untuk mengambil inisiatif dalam merancang atau menangani berbagai program.

- 4) Pengembangan masyarakat merujuk pada kemampuan untuk mengakses berbagai program layanan yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat. Pengembangan masyarakat menempatkan program-program di lokasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Organisasi sebaiknya dibangun di area pinggiran kota atau di desa-desa. Pelayanan kepada masyarakat dilaksanakan di gedung yang dapat dijangkau oleh publik. Dengan membangun suasana fisik yang ramah dan santai, bukan suasana yang kaku dan menekan.³⁷

f. Pengembangan Masyarakat Menuju Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan masyarakat mengandung makna “pembangunan masyarakat” dan pengembangan yang berfokus pada masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat, pendekatan utama adalah melihat masyarakat sebagai subjek dalam proses pembangunan, bukan hanya sebagai objek dari berbagai proyek.³⁸ Dalam konteks ini, masyarakat diharapkan untuk berkontribusi dalam aktivitas yang direncanakan serta memberikan masukan untuk mencapai tujuan pemberdayaan. Di samping itu, pengembangan masyarakat menawarkan model pembangunan alternatif yang menekankan

³⁷ Dr.Zubaedi, M.Ag.,M.Pd “*Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*” (Jakarta, Kencana Prenada Media Group) Hlm.30-32.

³⁸ Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.S & Dr. Ir. H Poerwoko Soebianto, M.Si, “*Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik.*” (Bandung: Penerbit Alfabeta) hlm.125

pentingnya pendekatan berbasis masyarakat. Kemunculan model pembangunan alternatif ini dimotivasi untuk memperkuat struktur masyarakat agar lebih mandiri, serta pendekatan ini terintegrasi dengan budaya lokal dan tidak memaksakan model eksternal. Pendekatan yang bersifat lokal diharapkan dapat menjadi wujud nyata dukungan terhadap kepentingan lokal sambil menghargai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh komunitas setempat.

Pemberdayaan masyarakat disini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang jika programnya dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan keberlanjutan dari segi ekonomi dan sosial. Dalam kaitannya ini perlu adanya kelembagaan ekonomi yang menyediakan, menampung dan memberikan akses bagi setiap program kegiatan. Keberlanjutan sosial berarti bahwa pembangunan tidak melawan, merusak atau menggantikan sistem dan nilai sosial positif yang telah dipraktekkan oleh masyarakat.

Hal ini upaya pemberdayaan ke masyarakat sangat cocok di aplikasikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing desa serta melestarikan budaya dengan cara mempertahankan nilai-nilai keunikan yang ada dalam desa tersebut. maka dari itu, pemberdayaan masyarakat berbasis lokal jika perencanaan dan pelaksanaannya dilakukan di lokasi setempat, tidak menuntut kemungkinan akan melibatkan sumber daya lokal dan hasilnya pun

akan dinikmati oleh masyarakat lokal.³⁹ Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan pembentukan usaha kemitraan yang mutualistik antara orang lokal dengan orang yang lebih mampu. Dengan begitu diharapkan akan membuka akses orang lokal terhadap teknologi, pasar, pengetahuan, modal, manajemen yang lebih baik serta relasi bisnis yang lebih luas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁹ Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.S & Dr. Ir. H Poerwoko Soebianto, M.Si, "*Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik.*" (Bandung: Penerbit Alfabeta) hlm.217

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menganalisis suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan model pemberdayaan masyarakat yaitu pengembangan pertanian organik sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Jenis penelitian yang dipilih adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode naturalistik karena dilaksanakan berdasarkan situasi alami. Sementara itu, Sudjana menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses berpikir induktif yang tidak berangkat dari teori umum, melainkan dimulai dari hasil pengamatan di lapangan.⁴⁰ Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif yang menggunakan studi kasus secara umum adalah suatu usaha untuk memberikan jawaban mengenai bagaimana pengembangan pertanian organik dapat mendukung pemberdayaan masyarakat di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso.

⁴⁰ Moleong, Lexy J “*Metode Penelitian Kualitatif*” Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2014.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso. Alasan pemilihan lokasi itu adalah karena Desa Lombok Kulon merupakan satu-satunya desa yang menerapkan sistem pertanian organik di Kabupaten Bondowoso. Selain itu, terdapat upaya untuk memberdayakan masyarakat yang dapat menciptakan peluang kerja baru bagi penduduk setempat, di mana terdapat berbagai pelatihan untuk para petani.

C. Subyek Penelitian

Topik penelitian berlandaskan pada usaha untuk mencari data. Berdasarkan pernyataan Tatang M. Amirin, subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mendapatkan penjelasan penelitian, atau dapat diartikan sebagai seseorang yang berhubungan sehingga lebih mudah mendapatkan keterangan tentang objek tersebut.⁴¹ Data penelitian dapat diperoleh dari subjek atau narasumber yang memiliki pengetahuan tentang pengembangan pertanian organik guna meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso.

Adapun sasaran yang akan dijadikan sebagai informan oleh peneliti yaitu:

1. Kepala Lembaga Pertanian Organik (Gapoktan)

Melalui kepala lembaga pertanian organik yaitu Bapak Mulyono, peneliti berharap memperoleh informasi yang akurat mengenai berbagai

⁴¹ Rahmadi, *"Pengantar Metodologi Penelitian"*, (Banjarmasin Antasari Pres, 2011), Hal 65

aspek pertanian organik, tujuan didirikan Gapoktan, perkembangan pertanian organik serta dampak yang dihasilkan dalam pengembangan pertanian organik.

2. Staff Lembaga Pertanian Organik (Gapoktan)

Melalui staff lembaga Gapoktan Al-Barokah yaitu Bapak peneliti akan mendapatkan informasi yang akurat mengenai kondisi sosial masyarakat Desa Lombok Kulon dengan adanya pengembangan pertanian organik serta cara pembudidayaan padi secara organik yang dikelola oleh Gapoktan Al-Barokah.

3. Anggota Pertanian Organik (Gapoktan)

Melalui anggota Gapoktan Al-Barokah yaitu Bapak Tien, Bapak Mas'udi dan Bapak Sugeng nantinya peneliti akan mendapatkan informasi yang akurat mengenai dampak yang didapatkan oleh masyarakat dengan adanya pengembangan pertanian organik sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang akan diteliti dan memperoleh data yang tepat mengenai perkembangan pertanian organik yang terdapat di Desa Lombok Kulon. Informasi yang diperoleh dari pengamatan ini adalah:

1. Memahami langkah-langkah perkembangan pertanian organik untuk mendukung pemberdayaan masyarakat di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso.
2. Memahami pengaruh dari pengembangan pertanian organik dalam rangka pemberdayaan masyarakat di desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan di mana pewawancara (peneliti) berinteraksi dengan informan (narasumber) atau individu yang menjadi subjek wawancara melalui komunikasi langsung (tatap muka).⁴² Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena peneliti ingin proses wawancara berjalan terkesan tidak kaku tetapi alur pembicaraan yang berlangsung tidak keluar dari buku pedoman yang menjadi patokan dalam proses wawancara. Dalam hal ini pelaksanaan wawancara membutuhkan alat bantu untuk menunjang proses dan hasil data yang diperoleh dari wawancara seperti alat perekam, buku catatan, kamera dan draf wawancara yang bertujuan untuk mendokumentasikan proses dan hasil wawancara.

Supaya wawancara berjalan dengan baik, terdapat beberapa langkah yang perlu dilalui, yaitu:

- a. Memperkenalkan diri.
- b. Menguraikan tujuan kedatangan

⁴² Sumarno Hadi “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi”, Jurnal Ilmu Pendidikan No.1 Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin: Juni 2016 hl.76.

- c. Menguraikan isi wawancara
- d. Menyampaikan pertanyaan

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada kepala pertanian organik Gapoktan Al-Barokah Desa Lombok Kulon yaitu Bapak Mulyono, Staff administrasi Gapoktan Al-Barokah Bapak Faris, dan petani padi organik Gapoktan Al-Barokah Bapak Mas'udi, Bapak Tien dan Bapak Sugeng. Informasi yang didapatkan dari wawancara ini adalah:

- a. Memahami tahapan pengembangan pertanian organik sebagai usaha untuk memberdayakan masyarakat di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso.
- b. Mengetahui dampak dari pengembangan pertanian organik dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merujuk pada metode pengumpulan data atau informasi yang berbentuk teks, gambar, maupun foto. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan ponsel pintar yang dilengkapi dengan fitur perekam suara dan kamera untuk mengambil foto, serta alat tulis dan buku catatan. Hasil dari penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara akan menjadi lebih terpercaya jika didukung oleh foto, karya seni, serta tulisan yang relevan. Data yang akan didapatkan dari dokumentasi mencakup Data Desa Lombok dan Data lembaga Gapoktan Al-Barokah.

E. Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk meninjau dan memeriksa data yang kemudian diinterpretasikan dari pengumpulan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga mampu menjelaskan atau menggambarkan fenomena yang terjadi. Metode analisis data yang diterapkan oleh peneliti adalah model Miles dan Huberman.

Tindakan-tindakan dalam menganalisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data ini merujuk pada proses memilih, menekankan aspek-aspek penting, menyederhanakan, dan menghapus elemen-elemen yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah diproses akan memberikan pemahaman yang jelas, sehingga dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan lebih mudah.⁴³ Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan meringkas data yang didapatkan melalui kegiatan wawancara kepada kepala pertanian organik, staff administrasi dan petani padi organik.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian atau visualisasi data merupakan tahap menyampaikan informasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian. Informasi tersebut disusun secara terstruktur dan sistematis agar memudahkan dalam memahami peristiwa, tindakan, atau kejadian yang

⁴³ Ahmad Rijali “*Analisis Data Kualitatif*” Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.17 No.33, Januari 2019 Hl.81.

berhubungan dengan pengembangan pertanian organik sebagai upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Setelah proses reduksi dan penyajian data, langkah terakhir adalah melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan usaha untuk memahami data yang telah dikumpulkan dengan melibatkan interpretasi dari peneliti. Dalam konteks ini, maksudnya adalah untuk merangkum informasi mengenai pengembangan pertanian organik sebagai langkah untuk memberdayakan masyarakat Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso.

F. Keabsahan Data (Validitas)

Keabsahan data adalah istilah yang menggambarkan validitas dan kondisi data dalam sebuah penelitian. Untuk memastikan kebenaran data yang dikumpulkan, peneliti menerapkan metode triangulasi. Triangulasi merupakan suatu metode yang mengintegrasikan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.⁴⁴ Triangulasi dapat diartikan sebagai proses untuk memverifikasi data dengan menggunakan berbagai sumber, metode, dan waktu. Teknik triangulasi data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang akan dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan atau mengecek informasi yang telah

⁴⁴ Arnild Mekarise “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif” Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol.12 No.3, Universitas Jambi: 2020, hl.14.

diperoleh.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara memverifikasi data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Data dari sumber-sumber tersebut tidak dapat dirata-rata sebagaimana diterapkan dalam teknik penelitian kualitatif, karena pada teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif, yang digunakan adalah mendeskripsikan, mengkategorikan pandangan yang serupa, yang berbeda, serta yang lebih spesifik.⁴⁵ Lalu data yang sudah dianalisa tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan. Contohnya dalam penelitian ini penulis mencari berbagai sumber data dalam ruang lingkup desa Lombok Kulon terkait pengembangan pertanian organik dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dapat dilakukan dengan memverifikasi data dari sumber yang sama, tetapi menggunakan metode yang berbeda. Sebagai contoh, peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata organik untuk memberdayakan masyarakat. Di lain kesempatan, peneliti juga melakukan verifikasi data dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

⁴⁵ Arnild Mekarise “*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif*” Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol.12 No.3, Universitas Jambi: 2020, hl.14.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi 3 tahapan yakni tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam penelitian ini, sebelum melakukan kegiatan di lapangan, peneliti menyusun proposal penelitian sebagai rancangan awal yang akan digunakan saat berada di lokasi penelitian.⁴⁶ Pada tahapan penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan, yaitu:

a. Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu menyusun desain penelitian, dimulai dengan pengajuan judul, penyusunan matriks penelitian, yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, dan dilanjutkan dengan penulisan proposal penelitian hingga dipresentasikan.

b. Pilih bidang penelitian

Sebelum memulai penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu menentukan area penelitian yang akan diteliti. Bidang penelitian yang ditentukan oleh peneliti berlokasi di lembaga Gapoktan Al-Barokah yang terletak di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso.

⁴⁶ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja: Rosdakarya, 1990), 127.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus izin dengan mengajukan surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, yang kemudian akan disampaikan kepada Kepala Desa Lombok Kulon dan Kepala Pertanian Organik. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan kepastian mengenai apakah ia diperkenankan untuk melaksanakan penelitian tersebut.

d. Menjelajahi dan menilai lapangan

Prosedur penelitian dimulai setelah memperoleh persetujuan resmi, dimana peneliti harus melakukan observasi lapangan disertai studi analitis guna memperoleh pemahaman komprehensif tentang objek penelitian. Tahap eksplorasi ini memiliki peran krusial karena memfasilitasi proses pengumpulan data secara lebih efektif.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk memberikan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kepala Gapoktan Al-Barokah, Staff Administrasi Gapoktan Al-Barokah, anggota Gapoktan Al-Barokah.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Setelah semua persiapan selesai, pada langkah akhir ini peneliti menyiapkan alat-alat penelitian yang dibutuhkan sebelum melakukan penelitian di lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, kegiatan di lapangan terbagi menjadi tiga bagian yaitu memahami konteks penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lokasi penelitian, serta berpartisipasi dalam pengumpulan data.⁴⁷

Tiga tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Dalam fase inisiasi penelitian lapangan, peneliti perlu melakukan adaptasi menyeluruh mencakup aspek fisik dan psikologis. Aspek presentasi diri memegang peranan penting yang mengharuskan penyesuaian dengan konvensi lokal dan nilai-nilai kultural masyarakat setempat. Paralel dengan hal tersebut, pembangunan relasi harmonis dengan partisipan penelitian merupakan prasyarat penting bagi kelancaran proses pengumpulan data.

b. Memasuki lapangan

Dalam konteks penelitian kualitatif, pengembangan rapport menjadi elemen fundamental dalam membangun relasi peneliti-partisipan. Rapport mengimplikasikan suatu hubungan simbiosis dimana batas subjektivitas antara peneliti dan informan menjadi kabur, menciptakan ruang interaksi yang egaliter. Ketika berada di lapangan, imperatif bagi peneliti untuk mengaplikasikan pengetahuan secara epistemologis tepat - dengan berdasar pada evidence-based understanding daripada sekadar asumsi spekulatif atau konstruksi

⁴⁷ *Ibid*, 127.

imajinatif terhadap fenomena sosial.

c. Berperan serta mengumpulkan data

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui teknik pencatatan lapangan (*field notes*). Dokumentasi lapangan ini disusun secara sistematis menggunakan sistem notasi berupa leksikon kunci, bentuk singkatan terstandarisasi, dan poin-poin esensial yang meliputi dimensi kontekstual, kronologi aktivitas, profil partisipan, serta dinamika diskursus yang teramati.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk mengatur dan memilih data ke dalam bentuk pola, kategori, dan unit deskriptif yang sederhana agar lebih mudah dalam menetapkan tema dan merumuskan hipotesis berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sistematis yang meliputi penyaringan informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dilanjutkan dengan verifikasi dan penyelarasan data terhadap rumusan penelitian, kemudian penyajian temuan secara deskriptif dengan dukungan dokumen terkumpul, hingga akhirnya penarikan kesimpulan berdasarkan seluruh hasil analisis yang telah dilakukan.

4. Tahap penulisan laporan

a. Perencanaan

Perencanaan penyusunan laporan dimulai dengan menetapkan sasaran yang tergantung pada tipe laporan yang disusun, dengan tujuan

yang bersifat meyakinkan. Data dan informasi diperoleh melalui penelitian primer dan sekunder.

b. Penyusunan

Tahap penyusunan ini meliputi laporan pengantar, diskusi, dan kesimpulan. Laporan yang dibuat selanjutnya akan disesuaikan dengan pedoman format untuk mencapai hasil yang optimal.

c. Penyelesaian

Proses finalisasi penelitian mencapai tahap konklusi melalui langkah-langkah sistematis, dimulai dengan melakukan revisi menyeluruh terhadap seluruh data hasil penelitian, kemudian menganalisis validitas dan reliabilitas temuan, serta memastikan konsistensi data dengan tujuan penelitian, sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang komprehensif, akurat, dan relevan dengan fokus penelitian yang telah diteliti.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Wilayah Desa Lombok Kulon

Desa Lombok Kulon berasal dari bahasa Jawa yang diterjemahkan sebagai “Lombok” (cabe). Berdasarkan kisah yang dikenal di desa, saat masa penjajahan Belanda, wilayah Lombok Kulon masih berupa hutan lebat, dan di tengah hutan itu terdapat sebuah pohon “Lombok” yang besar, kira-kira sebesar dua orang dewasa yang memeluknya. Ada jalan setapak yang membelah hutan dan kemudian membentuk perempatan jalan. Perempatan jalan tersebut pada zaman sekarang menjadi Jalan Kabupaten yaitu, dari arah utara (Wonosari) menuju (Tlogosari), dan dari arah timur (Pecalongan) menuju arah barat (Tenggarang) yang mana Desa Lombok Kulon juga menjadi jalan pintas dan tempat persinggahan bagi para pedagang dan musafir yang menuju arah Bondowoso (Bendebesah). “Juk Demang” menjadi salah satu tokoh yang disebut sebagai pembabat desa sehingga dikenal sebagai Desa Lombok Kulon.⁴⁸

Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso berada diketinggian diatas permukaan air laut 420 mdpl dengan luas wilayah 293.57 Ha dengan 6 dusun yakni Dusun Pasar, Dusun Krajan 1, Dusun Krajan 2, Dusun Wonosroyo Timur, Dusun Wonosroyo Tengah dan Dusun Wonosroyo Barat.

⁴⁸ Data Administrasi Desa Lombok Kulon 2023

Berikut merupakan batas wilayah dari Desa Lombok Kulon:

- a. Sebelah Utara : Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari
- b. Sebelah Selatan : Desa Jebung Lor Kecamatan Tlogosari
- c. Sebelah Timur : Desa Lombok Wetan Kecamatan Wonosari
- d. Sebelah Barat : Desa Lombok Kulon kecamatan Wonosari

Dengan luas wilayah tersebut terbagi menjadi: ⁴⁹

Tabel 4.1
Data Luas Lahan

Lahan	Luas
Perkebunan/tegal	0,5 Ha
Pertanian	220 Ha
Pemukiman	79.57 Ha
Lain-lain	2,5 Ha

Sumber: Data Desa Lombok Kulon 2023

Menurut data administrasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Desa pada tahun 2021, Desa Lombok Kulon yang terletak di Kabupaten Bondowoso memiliki 1. 942 Kartu Keluarga dengan total populasi sebanyak 4. 901 orang. Rincian jumlah penduduk menunjukkan bahwa terdapat 2. 353 laki-laki dan 2. 514 perempuan, seperti yang tertera dalam tabel berikut;⁵⁰

Tabel 4.2
Data Penduduk Desa Lombok Kulon

No	Usia (Tahun)	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	0-4	105	103	208	
2	5-9	145	147	292	
3	10-14	186	179	365	
4	15-19	179	203	382	

⁴⁹ Data Administrasi Desa Lombok Kulon 2023

⁵⁰ Data Administrasi Desa Lombok Kulon 2023

5	20-24	197	165	362	
6	25-29	182	166	348	
7	30-34	154	186	340	
8	35-39	226	153	379	
9	40-44	154	194	348	
10	45-49	220	203	423	
11	50-54	118	126	244	
12	55-59	194	135	329	
13	60-64	125	157	282	
14	65-69	148	133	281	
15	70-74	60	117	177	
16	75-79	90	114	204	
17	80-84	25	47	72	
18	85-89	38	52	90	
19	90-94	10	7	17	
20	95-99	7	6	13	
21	100+	1	1	2	
	Jumlah	2.440	2.461	4.901	

Sumber: Data Desa Lombok Kulon 2023

Data diatas menunjukkan jumlah usia produktif penduduk Desa Lombok Kulon (usia 20-49 tahun) mencapai 2.040 Jiwa atau hampir 42% dengan menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih mendominasi dari jumlah penduduk laki-laki dengan selisih 21 jiwa.

Melihat usia produktif yang tidak sedikit dari beragam usia, maka selanjutnya data penduduk Desa Lombok Kulon menurut mata pencaharian akan dijabarkan oleh tabel berikut :⁵¹

Tabel 4.3
Data Mata Pencaharian Desa Lombok Kulon

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	17	0.34
2.	Pensiunan	3	0.06
3.	Guru	42	0.86
4.	Pedagang	258	6.24
5.	TNI	1	0.02

⁵¹ Data Administrasi Desa Lombok Kulon 2023

6.	POLRI	0	0
7.	Petani	291	5.97
8.	Buruh Tani	919	18.88
9.	Buruh Harian Lepas	325	6.67
10.	Buruh Bangunan	125	2.58
11.	Tukang	35	0.71
12.	Mengurus Rumah Tangga	1.722	35.38
13.	Pembantu Rumah Tangga	2	0.04
14.	Karyawan Swasta	5	0.10
15.	Karyawan BUMN	1	0.02
16.	Karyawan Honorer	9	0.18
17.	Pendeta	0	0
18.	Wartawan	2	0.04
19.	Ustad	46	0.94
20.	Anggota DPRD	0	0
21.	Dokter	0	0
22.	Bidan	0	0
23.	Perawat	0	0
24.	Transportasi	5	0.10
25.	Kepala Desa	1	0.02
26.	Perangkat Desa	12	0.24
27.	Tidak/ Belum Bekerja	1.145	23.52
	Jumlah Total	4.901	100.00%

Sumber: Data Desa Lombok Kulon 2023

Jika dilihat dari tabel diatas, dapat menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Lombok Kulon sangat beragam dengan sebagian besar bekerja dibidang pertanian yang memiliki luas lahan pertanian 220 Ha, baik petani (291 jiwa) yang memiliki lahan pertanian sendiri maupun buruh tani (919 jiwa) yang bekerja untuk lahan oranglain.

3. Gambaran Gapoktan Al-Barokah

Gapoktan Al-Barokah dibentuk pada tahun 2018 yang mana sudah memiliki luas lahan Organik 150 ha dengan produksi rata-rata sebesar 6,5 Ton/ha. Gapoktan Al-Barokah adalah sebuah tempat bagi para petani yang menerapkan metode organik, yang membentuk kelompok tani organik

dengan lahan yang terletak di Desa Lombok Kulon dan menyatu dalam satu organisasi yang didukung sepenuhnya oleh pemerintah Kabupaten Bondowoso. Tujuan dari Gapoktan Al-Barokah adalah untuk meningkatkan dan melestarikan pertanian organik demi menjaga ekosistem yang ada di Desa Lombok Kulon.

“Gapoktan itu dibentuk untuk menyatukan petani agar bisa saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Gapoktan juga memberikan akses informasi dan pelatihan bagi petani yang didukung oleh pemerintah. Hasil dari lembaga Gapoktan bagi petani nantinya untuk meningkatkan ekonominya, meningkatkan sarana produksi dan pemasaran hasil panen terutama untuk produk organik”⁵²

Hasil wawancara dengan Bapak Mulyono selaku Kepala Lembaga Gapoktan Al-Barokah dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Lembaga Gapoktan Al-Barokah akan memberikan peluang bagi para petani untuk belajar, saling berbagi pengetahuan dan mendapatkan akses yang luas terkait pertanian organik. Sejalan dengan paparan Bapak Tien berikut:

“saya bergabung ke Gapoktan Al-Barokah karena ingin belajar lebih banyak dan punya relasi teman. Dulu saya kalau bertani sendiri dan ilmunya juga terbatas. Dengan masuk Gapoktan, saya bisa mempunyai teman, dapat pelatihan, dan berbagi pengalaman juga. Kalau padi diserang hama, bisa diskusi bareng bagaimana cara mengatasinya. Selain itu, Gapoktan juga membantu saya dalam menjual beras organik, jadi saya tidak pusing lagi mencari pembeli.”⁵³

Berdasarkan paparan informasi Bapak Tien dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Lembaga Gapoktan memberikan manfaat dan solusi bagi permasalahan yang dihadapi petani padi organik. Selain itu, pertanian organik memberikan dampak positif terhadap kualitas tanah dan air.

⁵² Wawancara Kepala Gapoktan Al-Barokah Bapak Mulyono

⁵³ Wawancara Petani Padi Organik Bapak Tien

Berikut penyampaian dari bapak Sugeng:

“pertanian organik itu bagus sekali, tanahnya jadi subur, tidak keras lagi dan tanaman saya jadi lebih sehat. Yang paling penting, saya gak menghirup bahan kimia setiap hari. Beras yang saya panen itu lebih pulen hasilnya, keluarga saya juga makan beras hasil dari padi yang saya tanam, katanya lebih enak”⁵⁴

Informasi dari bapak Sugeng dapat disimpulkan bahwa kualitas dari pertanian padi organik tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi lingkungan tetapi juga memberikan dampak yang baik bagi kesehatan. Selain itu, Gapoktan Al-Barokah memiliki visi dan misi berikut;

Visi

Mewujudkan kualitas kesehatan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan petani organik.

Misi

- Konservasi dan pemanfaatan sumber daya alam.
- Menggunakan input organik.
- Memberikan kepastian harga jual.

Gapoktan Al-Barokah pada dasarnya bergerak dibidang pertanian organik dengan komoditi utamanya yaitu padi. Berikut sejalan dengan pernyataan bapak Mulyono:

“saat ini beras organik menjadi produk utama dari Gapoktan Al-Barokah. Tapi, beberapa anggota sudah mulai mengembangkan sayuran organik seperti kangkung, bayam, cabe. Meskipun posisinya belum sebesar beras dan hanya untuk dikonsumsi pribadi.”⁵⁵

⁵⁴ Wawancara Petani Padi Organik Bapak Sugeng

⁵⁵ Wawancara Kepala Gapoktan Al-Barokah Bapak Mulyono

Berdasarkan penjelasan Bapak Mulyono, dapat ditarik kesimpulan bahwa petani padi organik tidak hanya membudidayakan padi, tetapi juga mulai mengembangkan sayuran organik meskipun masih dalam skala konsumsi rumah tangga. Gapoktan Al-Barokah telah berhasil memperoleh sertifikasi internasional pada tahun 2018, yang memfasilitasi distribusi beras organik ke pasar global. Organisasi ini juga memiliki beberapa divisi khusus, yaitu Unit Pupuk Organik Padat (POP) yang bertanggung jawab menyediakan pupuk organik bagi seluruh anggota kelompok tani, serta Unit Pusat Pengembangan Agens Hayati (PPAH) yang berfokus pada pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman melalui penyediaan berbagai solusi organik seperti pupuk cair, agens hayati, dan pestisida nabati.

“selain beras organik dalam kemasan, kami juga sudah mulai menghasilkan produk inovasi. Contohnya, kami membuat pupuk kompos dan pestisida nabati sendiri yang bisa digunakan oleh anggota maupun dijual ke petani lain.”⁵⁶

Berdasarkan paparan informasi Bapak Mulyono dapat disimpulkan bahwa Gapoktan Al-Barokah sudah mulai menciptakan inovasi baru guna meningkatkan nilai tambah produk pertanian organik. Selain itu, Beras yang dihasilkan oleh Gapoktan Al-Barokah memiliki aroma dan rasa yang khas serta mempunyai khasiat tersendiri. Adapun produk Gapoktan Al-Barokah diantaranya Beras Aromatik, Beras Merah, Beras Coklat, dan Beras Hitam. Selain itu, Gapoktan juga berinovasi dalam beberapa produk yaitu Sereal Beras Aromatik, Sereal Beras Merah dan Sereal Beras Hitam.

⁵⁶ Wawancara Kepala Gapoktan Al-Barokah Bapak Mulyono



Gambar 4.1
Kantor Sekretariat Gapoktan Al-Barokah

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data merupakan elemen penting dalam pengungkapan informasi yang diperoleh dari penelitian, diselaraskan dengan perumusan masalah dan dianalisis menggunakan data yang sesuai. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini menerapkan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai alat bantu untuk mendukung penelitian ini.

Data yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pertanian

Organik Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

Pemberdayaan masyarakat dapat dipahami sebagai usaha untuk memperbaiki kualitas hidup kelompok masyarakat yang kurang beruntung dengan segala keterbatasan yang mereka miliki, yang masih sulit untuk keluar dari kesulitan ekonomi. Pemberdayaan masyarakat memiliki konsep “masyarakat tidak dijadikan obyek (penerima manfaat) dari suatu proyek

pembangunan melainkan subyek (partisipan yang bertindak) dari pembangunannya”, dari konsep tersebut dapat artikan bahwa masyarakat sebagai model pembangunan yang berbuat secara mandiri, namun masih dalam naungan organisasi atau pemerintah.

Desa Lombok Kulon menjadi desa yang berhasil mengembangkan pertanian sistem organik di Kabupaten Bondowoso. Berikut penyampaian Bapak Mulyono:

“pertanian organik di Desa Lombok Kulon ini dibentuk atas kemauan petani disini. sebelum terbentuknya Gapoktan, memang sudah terbentuk beberapa kelompok tani yang kemudian kelompok tani tersebut membentuk Gapoktan. Gapoktan Al-Barokah ini dibina oleh Dinas Pertanian Bondowoso. Sebelumnya ada beberapa pertanian organik di Bondowoso, tetapi yang bertahan sampai saat ini hanya di Lombok Kulon.”⁵⁷

Berdasarkan paparan Bapak Mulyono dapat disimpulkan terbentuknya Gapoktan Al-Barokah didasari atas keinginan para petani. Sebelum Gapoktan terbentuk, para petani sudah membentuk perkumpulan dengan petani lainnya. Berikut paparan dari Bapak Tien:

“dulu sebelum ada gapoktan Al-Barokah, petani sudah ada perkumpulannya sendiri. Namun, masalah yang kami hadapi kurang lebih sama dengan Desa Lain, ketergantungan pada pestisida kimia yang mengakibatkan tanah sawah menjadi keras dan pecah-pecah saat kemarau, bahkan air irigasi juga kadang bau dan keruh. Hasil panennya memang banyak tapi kualitasnya kurang bagus. Kondisi ini yang membuat saya dan banyak petani lain kemudian mulai mencoba menggunakan pupuk kompos. Hasilnya cukup terasa, tanah sawah menjadi lebih gembur dan air irigasi perlahan-lahan menjadi jernih.”⁵⁸

Berdasarkan paparan dari Bapak Tien, dapat disimpulkan bahwa

⁵⁷ Wawancara Kepala Gapoktan Al-Barokah Bapak Mulyono

⁵⁸ Wawancara Petani Padi Organik Bapak Tien

ketergantungan pestisida menjadi salah satu penyebab kerusakan tanah dan air irigasi serta kualitas panen yang rendah. Kondisi tersebut mendorong transisi sebagian petani untuk mencoba pupuk kompos yang terbukti menggemburkan tanah dan menjernihkan air irigasi. Dalam pengembangan sektor pertanian tersebut, pada tahun 2008 diadakan Sekolah Lapang Pengembangan Pupuk Organik (SLPPO) dan Sekolah Lapang Pertanian Terpadu (SLPT). Tujuannya adalah agar para petani mulai akrab dengan sistem pertanian organik. Secara umum, pelaksanaan SLPPO dan SLPT bertujuan untuk mendukung petani dalam mengaplikasikan berbagai teknologi pertanian dengan memanfaatkan input produksi secara efektif serta memberikan kesempatan bagi petani untuk belajar secara langsung di lapangan. Penerapan kegiatan tersebut nantinya akan berguna bagi petani dalam mengelola sumber daya yang tersedia dalam melakukan budidaya dilahan usaha pertanian sehingga petani mampu mengembangkan usaha secara terampil dalam rangka peningkatan produksi tanaman. Berikut paparan dari Bapak Mulyono:

“langkah yang diterapkan dalam pengembangan pertanian organik Desa Lombok kulon ada edukasi dan pelatihan kepada petani mengenai teknik pertanian organik dimulai dari pembuatan pupuk organik, pengendalian hama sampai pengelolaan lahan. Ada pendampingan dari penyuluh dan praktisi pertanian organik. Ada penguatan kelembagaan gapoktan, guna memperkuat para petani agar tetap solid satu sama lain. Ada pengembangan pasar, guna memasarkan produk organik, baik melalui kemitraan dengan supermarket, pasar tradisional maupun penjualan daring. Terakhir ada inovasi produk selain beras, meskipun masih dalam tahap perencanaan”⁵⁹

⁵⁹ Wawancara Kepala Gapoktan Al-Barokah Bapak Mulyono

Berdasarkan informasi dari Bapak Mulyono dapat disimpulkan bahwa pengembangan pertanian organik di Desa Lombok Kulon meliputi edukasi, pendampingan, kelembagaan gapoktan, pengembangan pasar dan inovasi produk. Ini semua merupakan bagian integral dari pembelajaran berkelanjutan bagi petani padi organik. Meskipun demikian, dalam proses kegiatan SLPPO dan SLPT memiliki tujuan yakni :

Tabel 4.4
Perbedaan SLPPO dan SLPT

Sekolah Lapang Pengembangan Pupuk Organik (SLPPO)	Sekolah Lapang Pertanian Terpadu (SLPT)
Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani terkait pertanian organik	Meningkatkan koordinasi dan keterpaduan pelaksanaan peningkatan kegiatan produksi
Mengajak petani untuk mengurangi penggunaan pupuk an-organik serta menerapkan penggunaan pupuk organik	Mempercepat penerapan komponen teknologi guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usaha tani
Memberikan keterampilan tentang pembuatan pupuk organik kepada para petani	Meningkatkan produktivitas, produksi serta pendapatan bagi kesejahteraan petani

Sumber: Gapoktan Al-Barokah

Pengembangan pertanian organik dari segi pupuk kompos dapat mengurangi penggunaan residu pestisida, dengan adanya kegiatan tersebut dapat membantu petani padi organik dalam pengembangan pupuk secara mandiri. Hal tersebut sejalan dengan paparan Bapak Faris:

“pembudidayaan padi organik dimulai dari persiapan lahan yang benar-benar bersih dari sisa bahan kimia. Kami mengandalkan pupuk kompos dan pupuk hijau untuk menyuburkan tanah. Pengendalian hama dan penyakit kita lakukan secara alami dengan menggunakan pestisida nabati dari ekstrak tanaman misal kunyit atau daun pepaya tergantung dari jenis hama dan kondisi lingkungan. Kami juga menerapkan rotasi tanaman untuk menjaga

kesehatan tanah dan mengurangi populasi hama.”⁶⁰

Berdasarkan informasi dari Bapak Faris dapat disimpulkan bahwa pemilihan lahan yang bebas dari sisa bahan kimia juga menjadi faktor yang penting dalam pengembangan pertanian organik.



Gambar 4.2
Pupuk organik cair



Gambar 4.3
Pupuk organik padat

Pada tahun 2010 diresmikan program Botanik yang dibentuk untuk melihat produktivitas pertanian padi di kawasan Bondowoso dikarenakan presentase kandungan organik pada lahan pertanian hanya berkisar 2% dari normalnya 5%.⁶¹

⁶⁰ Wawancara Staff Administrasi Gapoktan Al-Barokah Bapak Faris

⁶¹ Kontak Tani Nelayan Andalan Kabupaten Bondowoso, *Gerakan BOTANIK (Bondowoso Pertanian Organik)Prakarsa dan Kerja Nyata Drs. H. Amin Said Husni Bupati Bondowoso*, (Bondowoso:KTNAKB, 2016). Hl.2

“idealnya lahan pertanian yang subur memiliki kandungan bahan organik sekitar 3-5%. Namun, berbeda dengan yang lahan konvensional angkanya sering kali dibawah 1%. Kemudian, dalam pertanian organik, target kami adalah secara bertahap, dimulai dari meningkatkan kandungan bahan organik tanah hingga mencapai rentang ideal.”⁶²

Berdasarkan informasi Bapak Faris dapat disimpulkan bahwa kandungan ideal bahan organik yang ada di lahan pertanian organik berkisar 3-5%, dibawah presentase tersebut maka belum bisa dikategorikan lahan pertanian organik.

Pada proses pertanian organik melalui program organik, diimplementasikan dalam 3 tahapan :

a. Tahap Pertama

- 1) Mensosialisasikan pembuatan dan penggunaan pupuk organik
- 2) Penggunaan pupuk organik secara rasional
- 3) Meningkatkan produktivitas pertanian menggunakan pupuk organik

b. Tahap Kedua

- 1) Menggerakkan penggunaan pestisida berbahan nabati
- 2) Meningkatkan penggunaan pupuk organik
- 3) Mengurangi penggunaan pupuk an-organik dan bahan kimia
- 4) Meningkatkan kualitas produk pertanian

c. Tahap Ketiga

- 1) Memastikan kualitas aliran air untuk irigasi ke ladang
- 2) Mengautentikasi produk yang dihasilkan melalui lembaga

⁶² Wawancara Staff Administrasi Gapoktan Al-Barokah Bapak Faris

sertifikasi yang memiliki reputasi baik

3) Mendukung jaringan distribusi pemasaran



Gambar 4.4
Proses Penggilingan Padi Organik

Pertanian organik tidak hanya memprioritaskan kualitas hasil, tetapi juga menekankan pentingnya distribusi yang berkelanjutan agar lebih banyak orang dapat menikmatinya. Secara luas, distribusi merupakan cara di mana beras organik tersebut sampai ke konsumen akhir. Gapoktan Al-Barokah memiliki jalur pendistribusian yakni langsung dan tidak langsung. Berikut paparan dari Bapak Faris:

“kami memiliki beberapa jalur distribusi. Melalui penjualan langsung kepada konsumen yang datang ke desa atau melalui online dan melalui kemitraan dengan toko-toko organik. Kami juga menjual berasnya ke petani sekitar sini, agar petani juga menikmati beras organik yang mereka tanam.”⁶³

Berdasarkan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi yang dilakukan oleh Gapoktan Al-Barokah melalui penjualan langsung disekitar tempat produksi, jadi masyarakat ataupun petani itu sendiri dapat menikmati beras yang sudah mereka tanam. Pendistribusian merupakan menjadi salah satu hal yang penting untuk keberlangsungan rantai usaha

⁶³ Wawancara Staff Administrasi Gapoktan Al-Barokah Bapak Faris

pertanian organik, memastikan produk segar sampai ke tangan konsumen dengan kualitas terjaga. Semakin luas are sitribusi, maka semakin besar pula potensi pasar yang dapat dijangkau oleh produk pertanian organik. Pada akhirnya, hal tersebut dapat meningkatkan volume penjualan dan pendapatan para petani padi organik.

2. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pertanian Organik Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

Berbagai bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat tentunya memiliki dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Hal umum dari acuan keberhasilan suatu program pemberdayaan dapat dilihat dari segi ekonomi. Dalam konsep pengembangan berkelanjutan tidak hanya mementingkan keuntungan (*profit*) tetapi juga memperhatikan keberlanjutan tradisi dan budaya. Tentunya, pengembangan tersebut juga harus mampu memberdayakan masyarakat sekitar lingkup desa.

“banyak ibu-ibu yang sekarang ikut membantu mengolah produk hasil panen organik seperti keripik atau pupuk kompos jadi mereka ada tambahan penghasilan. Selain itu, ada juga tenaga kerja yang dibutuhkan untuk pengolahan pupuk organik atau perawatan lahan. Jadi manfaatnya tidak hanya dirasakan petani saja tetapi juga orang sekitar”⁶⁴

Berdasarkan paparan wawancara dari Bapak Sugeng dapat diambil kesimpulan bahwa pertanian organik dapat memberdayakan masyarakat. Tidak hanya bagi petani padi sebagai pengelola tetapi juga masyarakat sekitar yang secara tidak langsung mendapatkan lapangan pekerjaan. Maka,

⁶⁴ Wawancara Petani Padi Organik Bapak Sugeng

fokus utama yang menjadi bagian dari efek pemberdayaan melalui pengembangan pertanian organik menghasilkan dampak baik terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi para petani, terutama bagi mereka yang benar-benar menjalankannya sesuai dengan petunjuk dan standar operasional program pertanian organik yang telah ditetapkan. Selain itu, dengan adanya pengembangan pertanian organik juga memberikan pengetahuan, pengalaman serta wawasan yang baru bagi para petani Desa Lombok Kulon guna memberikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

“dampaknya cukup luas. Bagi para petani mereka mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan baru, akses pasar yang lebih baik dan tentunya ada peningkatan pendapatan. Lingkungan juga menjadi lebih sehat karena tidak ada lagi penggunaan bahan kimia . untuk masyarakat setempat , mereka mendapatkan pangan yang lebih sehat dan aman dari produk yang kami hasilkan.”⁶⁵

Berdasarkan paparan informasi Bapak Mulyono dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan pertanian organik membawa dampak yang luas, tidak hanya bagi petani tetapi juga bagi lingkungan dan masyarakat setempat. Hal itu juga sejalan dengan yang dipaparkan Bapak Mas’udi:

“dampak setelah saya beralih ke pertanian organik, bagi saya pribadi yang paling terasa itu kesehatan. Dulu setiap saya ada disawah itu kaki saya gatal-gatal dan kadang batuk juga kalau habis menyemprot. Sekarang, alhamdulillah keluhan itu sedikit mereda.”⁶⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pertanian

⁶⁵ Wawancara Kepala Gapoktan Al-Barokah Bapak Mulyono

⁶⁶ Wawancara Petani Padi Organik Bapak Mas’ud

organik juga membawa dampak kesehatan bagi para petani yang mengelolanya. kesejahteraan petani padi dapat dilihat melalui:

a. Minim terjadi kegagalan panen

Kegagalan panen secara garis besar disebabkan oleh pemakaian pupuk pestisida dan kimia secara berlebihan. Berikut paparan dari Bapak Faris:

“serangan hama dan penyakit yang tidak terkendali menjadi salah satu penyebab kegagalan panen pada padi organik, terutama jika ekosistem sawah belum seimbang. Perubahan iklim seperti kekeringan panjang atau banjir juga bisa menjadi faktor. Selain itu, kurangnya nutrisi tanah di awal masa peralihan juga bisa menyebabkan penurunan hasil panen.”⁶⁷

Berdasarkan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penyebab kegagalan panen petani padi organik tidak hanya karena penggunaan pupuk pestisida, tetapi juga didapat dari perubahan iklim secara drastis serta serangan hama dan penyakit.

Pada masa konversi pertanian lahan an-organik ke organik membutuhkan waktu dan kesabaran dari para petani padi dikarenakan terjadinya masa peralihan dan pengembalian unsur organik pada tanah. Masa peralihan tersebut berlangsung selama 3 kali masa tanam dengan sekali tanam membutuhkan waktu sekitar 4 bulan, jika ditotal petani padi membutuhkan waktu 1 tahun untuk mengembalikan unsur organik pada tanah.

“pada masa peralihan, kualitas dan kuantitas hasil panen kadang mengalami penurunan dikarenakan tanah membutuhkan waktu untuk membangun kembali kesuburannya secara alami. Namun,

⁶⁷ Wawancara Staff Administrasi Gapoktan Al-Barokah Bapak Faris

lambat laun kualitas padi akan meningkat dilihat dari bulirnya yang lebih berisi dan tidak mudah pecah.”⁶⁸

Berdasarkan informasi yang dipaparkan Bapak Faris dapat diambil kesimpulan bahwa masa peralihan menjadi masa untuk pemulihan dan peningkatan kualitas tanah serta keberhasilan budidaya berkelanjutan. Setelah masa peralihan tersebut selesai, akan terlihat perbedaan pada hasil pertanian organik dan an-organik, dilihat dari tanah yang gembur, tanaman padi yang tumbuh lebih sehat, tanaman lebih tahan terhadap penyakit dan berakhir dengan tingkat kegagalan panen yang menurun.

b. Produktivitas meningkat

Pada tahap ini secara garis besar menjadi keuntungan para petani. Setelah menjalani masa peralihan yang terbilang lama, pada titik ini adalah buah hasil kesabaran petani. Tanaman menjadi lebih sehat, lebih tahan terhadap penyakit dan dipastikan hasil padi menjadi lebih berkualitas dari sebelumnya. Hal tersebut membuat produktivitas semakin meningkat dan pendapatan petani lebih tinggi.

c. Harga jual gabah

Sejalan dengan produktivitas yang semakin meningkat membuat hasil panen lebih berkualitas dan membuat harga jual gabah organik menjadi lebih mahal dari harga jual gabah an-organik.

“diawal masa saya beralih ke pertanian organik hasilnya sempat menurun, tapi setelah itu harga jual beras organik ternyata jauh

⁶⁸ Wawancara Staff Administrasi Gapoktan Al-Barokah Bapak Faris

lebih tinggi dari beras biasa, keuntungan saya juga sedikit lebih banyak dari sebelumnya dan akhirnya perekonomian keluarga saya lebih stabil. Konsumen juga sekarang banyak yang mencari beras organik.”⁶⁹

Berdasarkan informasi Bapak Mas’udi dapat disimpulkan bahwa, meskipun diawal sempat mengalami penurunan harga jual produksi padi, tetapi lambat laun keuntungan yang didapat akan semakin tinggi.

Selisih harga jual antara gabah kering organik dan an-organik terpaut jauh, gabah kering an-organik berkisar 3.700/kg – 4.700/kg, sedangkan untuk harga jual gabah kering organik berkisar 5.000/kg – 10.000/kg. Menurut data administrasi di Gapoktan Al-Barokah harga jual gabah kering organik pada tahun 2017 – sekarang:

- 1) Gabah kering organik non aromatik : 5.000/kg
- 2) Gabah kering aromatik : 5.500/kg
- 3) Gabah kering padi merah : 6.500/kg
- 4) Gabah kering padi hitam : 10.000/kg

Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas harga jual gabah kering di pasaran sangat tinggi dan menguntungkan untuk petani padi organik.

d. Pendapatan meningkat

Hasil akhir dari keuntungan petani padi organik adalah pendapatan yang meningkat, selain itu analisa hasil tani organik jauh lebih menguntungkan dibanding dengan anorganik.

⁶⁹ Wawancara Petani Padi Organik Bapak Mas’udi

“keuntungan bagi petani padi organik yang terbesar tentu saja secara finansial. Ketika harga jual beras organik lebih tinggi, maka hal tersebut memberikan pendapatan yang meningkat dibandingkan dengan padi konvensional.”⁷⁰

Berdasarkan paparan dari Bapak Faris dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang meningkat menjadi hasil akhir dan keuntungan terbesar bagi para petani padi organik. Namun, perlu digaris bawahi bahwa sejahtera diperuntukkan bagi petani yang sepenuhnya mengikuti aturan pertanian organik, sehingga hal tersebut nantinya akan menjadi bahan evaluasi dan pembahasan dalam perkembangan pertanian organik di Desa Lombok Kulon.

Hasil padi dari pertanian organik dengan pertanian konvensional menjadi salah satu pembeda yang signifikan, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mulyono selaku ketua dari lembaga Gapoktan Al-Barokah:

“kalo dulu sebelum ada pertanian organik, tidak pernah dapat padi karena terjangkit penyakit yang hasilnya kempes. Semenjak ada organik hasil padi jauh lebih bagus dengan harga yang lebih tinggi”⁷¹

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya dengan menerapkan pertanian organik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan memberikan dampak positif dengan mengurangi tingkat kegagalan hasil produksi padi. Selain itu, tingkat produktivitas petani juga semakin tinggi yang ditandai dengan kenaikan harga jual gabah. Semakin tinggi harga jual yang ditawarkan pasar, semakin baik pula dampak yang diperoleh oleh petani padi organik dalam hal

⁷⁰ Wawancara Staff Administrasi Gapoktan Al-Barokah Bapak Faris

⁷¹ Wawancara Kepala Gapoktan Al-Barokah Bapak Mulyono

pendapatan. Hal tersebut sependapat dengan yang diungkapkan Bapak

Tien selaku petani organik:

“organik ini membantu meningkatkan omset kita yang dulu dibawah, perlahan-lahan bisa lebih naik. Peralatan sekarang kan juga bisa di swakelola karna setiap kelompok tani itu ada, jadi kayak traktor tinggal pakek aja, cuma kita bayar biaya supir sama biaya perawatan saja.”⁷²

Berdasarkan paparan Bapak Tien dapat dijelaskan bahwa selain pertanian organik dapat meningkatkan omset menjadi lebih baik dengan adanya swakelola peralatan tersebut dapat menekan biaya pengeluaran sehingga bisa lebih kecil dari sebelumnya.



Gambar 4.5
Kegiatan pengarahan SLPPO dan SLPT

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi di lapangan menunjukkan bahwa analisis yang disajikan dalam pembahasan temuan tersebut merupakan respons terhadap isu-isu pokok, gagasan, atau pertanyaan yang berasal dari metode penelitian dan kerangka teori yang telah dibahas sebelumnya. Diskusi

⁷² Wawancara petani padi organik Bapak Tien

tersebut kemudian dicocokkan dengan hasil yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, yang fokusnya telah ditentukan sebelumnya mengenai pengembangan Pertanian Organik untuk pemberdayaan Masyarakat di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

1. Bagaimana Proses Pengembangan Pertanian Organik Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

Pada proses pengembangan pertanian padi organik yang ada di Desa Lombok Kulon merupakan salah satu upaya yang dilakukan guna meningkatkan ekonomi dan melatih para petani agar terbiasa dengan sistem organik. Keuntungan dengan menggunakan sistem pertanian organik bagi para petani nantinya akan mendapatkan produk yang lebih sehat, ramah lingkungan dan meningkatkan kesehatan tanah. Pada awal penerapan pertanian sistem organik hanya dilakukan oleh seorang petani sekaligus Ketua Kelompok Tani yakni Bapak Mulyono yang nantinya menjadi Ketua Lembaga Gapoktan Al-Barokah di Desa Lombok Kulon. Bermula dengan luas lahan 0,400 ha, lalu bertambah 5 ha ditahun 2008, bertambah 7 ha ditahun 2009 dan bertambah lagi 8,2 ha di tahun 2011.

Pada tahun 2011 mulai diterapkannya kembali SLPPO (Sekolah Lapang Pengembangan Pupuk Organik) di Desa Lombok Kulon dengan bantuan fasilitas Sarana Produksi Pertanian (SAPRODI) yang lebih lengkap, dimulai dari benih, pupuk organik dan pestisida nabati. Disamping itu, Kementrian Pertanian memberikan bantuan untuk

menunjang pengembangan pertanian organik di Desa Lombok Kulon berupa Unit Pengelolaan Pupuk Organik (UPPO), Unit Produksi Agen Hayati dan Pestisida Hayati. Luas lahan pertanian organik tahun 2012 tidak mengalami perkembangan dan perluasan yang disebabkan sulitnya merubah pola pikir petani untuk melakukan peralihan pertanian dari sistem konvensional ke sistem organik. Namun, pada tahun 2013 luas lahan mengalami perkembangan yang ditandai dengan bertambahnya luas lahan pertanian organik dari 10,3 ha menjadi 14,6 ha sehingga total luas lahan pertanian organik di Desa Lombok Kulon pada akhir tahun 2013 mencapai 24,9 ha.

Perkembangan luas lahan yang signifikan pada tahun 2013 menunjukkan mulai diterimanya konsep pertanian organik oleh masyarakat petani. Ini mengidentifikasikan bahwa pendekatan melalui SLPPO, dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta pendampingan yang intensif, mulai membuahkan hasil dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan ini kemungkinan besar juga didukung oleh keberhasilan awal yang ditujukan Bapak Mulyono, yang menjadi contoh nyata manfaat dari pertanian organik.

2. Apa Saja Dampak Pengembangan Pertanian Organik Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

Pembahasan mengenai dampak dari pengembangan pertanian organik yang ada di Desa Lombok Kulon dalam rangka upaya

pemberdayaan masyarakat secara besar mengacu pada peningkatan kesejahteraan ekonomi petani padi organik, baik dinilai dari tinggi rendahnya pendapatan yang didapat oleh petani padi organik atau dari segi pemasarannya, hal ini dapat dilihat dari:

a. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani

Pelatihan dan pendampingan dalam pertanian organik mencakup pembuatan pupuk organik, pengendalian hama dan penyakit alami serta teknik budidaya berkelanjutan yang nantinya akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Hal ini dapat memberdayakan mereka untuk menjadi lebih mandiri dalam mengelola lahan pertanian tanpa adanya ketergantungan pada produk kimia sintesis.

b. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi

Dalam hal peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi mengacu pada produk organik dengan nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan produk konvensional. Para petani Desa Lombok Kulon mampu menghasilkan produk organik berkualitas dan memiliki akses pasar yang baik dengan bantuan lembaga Gapoktan Al-Barokah, maka potensi peningkatan pendapatan akan lebih signifikan dan sumber pendapatan menjadi lebih stabil.

c. Penguatan kelembagaan lokal dan jaringan sosial

Dalam pengembangan pertanian organik seringkali melibatkan pembentukan kelompok tani, salah satunya Gapoktan Al-Barokah yang menjadi wadah bagi para petani Desa Lombok Kulon. Hal ini

dapat meningkatkan kerjasama antar petani, membangun jaringan sosial yang lebih luas, berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumberdaya, serta melakukan pemasaran yang lebih solid.

d. Peningkatan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat

Pada produksi pangan organik menghasilkan makanan yang lebih sehat dan bebas dari residu pestisida kimia. Dalam konsumsi pangan organik dapat meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Lombok Kulon dan dalam praktik pertanian organik akan menjaga kualitas tanah dan air serta menciptakan lingkungan hidup yang lebih sehat bagi masyarakat setempat.

e. Peningkatan kemandirian dan keberlanjutan pertanian

Dalam pengurangan penggunaan pestisida kimia sintesis akan mengurangi biaya produksi jangka panjang dan membuat sistem pertanian menjadi mandiri dan berkelanjutan. Penggunaan sumberdaya lokal untuk pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati juga akan meningkatkan kemandirian bagi petani itu sendiri.

f. Pelestarian lingkungan dan sumber daya alam

Dalam pertanian organik tentunya berfokus pada praktik yang menjaga kesuburan tanah, keanekaragaman hayati, dan kualitas air. Pengembangan pertanian organik di Desa Lombok Kulon dapat berkontribusi pada pelaksanaan pelestarian lingkungan dan sumberdaya alam untuk generasi mendatang.

Hasil akhir yang didapat dari dampak pengembangan pertanian

organik cenderung mengacu pada dampak positif yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Lombok Kulon diberbagai aspek kehidupan mereka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan pertanian padi organik di Desa Lombok Kulon melalui Sekolah Lapang Pengelolaan Pertanian Organik (SLPPO) dan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPT), merupakan strategi efektif untuk meningkatkan ekonomi petani. Program ini memberdayakan petani dalam pengelolaan sumber daya dan peningkatan produksi, ditandai oleh keinginan ekonomi, akses, pengetahuan pemecahan masalah, dan peran teladan. Keberhasilan didukung tokoh masyarakat sebagai provokator serta pembekalan pengetahuan pupuk organik (SLPPO) dan pemahaman sistem pertanian berkelanjutan (SLPT).
2. Dampak pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pertanian organik di Desa Lombok Kulon secara garis besar mengacu kearah yang positif. Indikator utamanya adalah peningkatan signifikan dalam kesejahteraan ekonomi petani padi. Peningkatan ini terjadi karena beberapa faktor. Pertama, sistem pertanian organik terbukti meminimalkan risiko kegagalan panen. Kedua, harga jual produk padi organik jauh lebih tinggi di pasaran. Hal ini didukung oleh kualitas premium padi organik yang dinilai lebih sehat dan bebas bahan kimia dibandingkan produk pertanian konvensional, sehingga lebih diminati konsumen.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka saran dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Kepala Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso agar tetap mendukung dan mengembangkan program pertanian organik sebagai strategi cerdas dan berkelanjutan guna memajukan masyarakat dan lingkungan sehingga meningkatkan pendapatan petani melalui hasil panen yang berkualitas tinggi dan akses ke pasar yang lebih menguntungkan.
2. Untuk lembaga Gapoktan Al-Barokah agar terus memperkuat kerjasama antar anggota dan mengembangkan inovasi dalam praktik pertanian organik demi meningkatkan produktivitas, kualitas hasil panen, dan kesejahteraan seluruh petani Desa Lombok Kulon.
3. Untuk petani Desa Lombok Kulon agar terus bersemangat dalam mengembangkan praktik pertanian organik, karena upaya ini tidak hanya meningkatkan hasil panen dan kesehatan keluarga, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan serta membuka peluang pasar yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Budianta & Salampessy LM. *"Pertanian Organik dan Pengaruhnya Terhadap Sifat Kimia Tanah dan Produksi Padi"*, Jurnal Pertanian Presisi Vol.3 No.1 2019.
- Arida Sukma Nyoman I, Pujani Kerti LP. *"Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata"*, Jurnal Analisis Pariwisata, Vol.17, No. 1 2017.
- Al-Qur'an dan Terjemah, Kemenag RI, QS. Al-An'Am:99.
- Al-Qur'an dan Terjemah, Kemenag RI, QS. Al-Insyirah:6-8.
- Dinda Anisa Sriharini. *"Pengembangan Desa Wisata Organik Desa Lombok Kulon, Wonosari, Bondowoso"* (Jember: 2017).
- Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. *"Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik"*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2013.
- Eni H *"Potensi Desa dan Kaitannya Dengan Perkembangan Desa dan Kota"*. <http://www.sselajar.net/2012/12/potensi-des-dan-perkembangan-des-kota.html>. (28 Maret 2020, Pukul 15.06 WIB).
- Galih, P. N. *"Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi Organik (Studi Pemberdayaan Paguyuban Petani Al-Barokah Desa Ketapang Kecamatan Susukna Kabupaten Semarang)"*, Universitas Negeri Semarang 2013.
- Hadi Sumarno. *"Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi"*, Jurnal Ilmu Pendidikan No.1 Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin 2016.
- Henny Mayrowani. *"Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia"*, Jurnal Penelitian Agro Ekonomi, Vol.30, No.2 2012.
- <http://eprints.umpo.ac.id/5764/3/BAB%20II.pdf> (26 Maret 2022, pukul 12.19 WIB).
- <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/11521/BAB%202.pdf>
- <https://media.neliti.com/media/publications/259252-penerapan-sistem-pertanian-organik-di-ke-cd3ca6d8.pdf> (31 maret 2022, pukul 20.01 WIB).
- Ignasius, Susilowati Linda. *"Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Pengembangan Desa Wisata Kemetul"*, Jurnal Kritis Vol.XXIX No.1 2020.

- Indah Prihastuti. *“Penerapan Sistem Pertanian Organik Sebagai Strategi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam menghadapi dampak Perubahan Iklim (Studi Kasus Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang)”*, Universitas Diponegoro Semarang 2018.
- Kornelius Sumbi & Firman Firdausi. *“Analisis Pembangunan Berbasis Masyarakat Dalam pengembangan Sumber Daya Masyarakat”*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang 2016.
- Maksudin. *“Strategi Pengembangan Potensi Dan Program Desa Binaan/Mitra Kerja IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Aplikasi”*, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. II, No.2 2001.
- Mekarise Arnild. *“Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif”* Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol.12 No.3, (Universitas Jambi) 2020.
- Mohammad Mulyadi. *“Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Praktek Kombinasinya dalam penelitian Sosial”*, Jakarta: Publica Institute 2012.
- Moleong, Lexy J. *“Metode Penelitian Kualitatif”* Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014.
- Muh Nasir, H. Muhlis & Anwar Parawangi. *“Pemberdayaan Kelompok Tani Organik di Kabupaten Bantaeng”*, Universitas Muhammadiyah Makassar 2021.
- Pemikiran Guru Besar IPB. *“Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia”*, Bogor: PT Penerbit IPB Press 2016.
- Piay Sisca Shery, Romdon Sahrul Anggi, Samijan & Paryono Joko Trie. *“Pertanian Organik”*, Jawa Tengah: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian 2012.
- Prihasta Kurnia Anggit. *“Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat”* Jurnal Master Pariwisata, Vol.7 No.1 2020.
- Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.S. & Dr. Ir Poerwoko Soebianto, M.Si. *“Pemberdayaan Masyarakat dalam Pespektif Kebijakan Publik”*, Bandung: Penerbit Alfabeta 2017.
- Rahmadi. *“Pengantar Metodologi Penelitian”*, Banjarmasin: Antasari Pres 2011.
- Rijali Ahmad. *“Analisis Data Kualitatif”* Jurnal Ilmu Dakwah, (Januari 2019).

- Rusda Khairati & Rahmat Syahni. *“Respons Permintaan Pangan Terhadap Pertambahan penduduk di Sumatera Barat”*, Jurnal Pembangunan Nagari, Vol.1 No.2 2016.
- Sebastian Eliyas Saragih. *“Pertanian Organik Solusi Idup Harmoni dan Berkelanjutan”*, Jakarta: Penebar Swadaya 2010.
- Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&d”*, Bandung: Alfabeta 2018.
- Sunarjaya Gede I, Antara Made & Prasiasa Oka PD. *“Kendala Pengembangan Desa Wisata Manggu Kecamatan Mengwi, Badung”* Jurnal Master Pariwisata Vol.4 No.2 2018.
- Sururi Ahmad. *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak”* Jurnal Administrasi Negara Vol.3 No.2 (Universitas Serang Raya) 2015.
- Tim penyusun. *“Pedoman Penulisan Karya Ilmiah”*, Jember: IAIN Jember Press 2017.
- Wilda, T. U. *“Strategi Pemberdayaan Petani Padi Organik Untuk meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur”*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2019.
- Winda Amalia. *“Potensi Pengembangan Pertanian Organik di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur”*, Universitas Sriwijaya 2015.
- Yuriansyah Dubari, Sutrisno & H. Maksun A. *“Pertanian Organik sebagai Salah Satu Konsep Pertanian”*, Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.5 No.2 2020.
- Zakaria, Faris & Supriharjo R.D. *“Konsep pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan”* Jurnal Teknik Pomits, Vol.3 No.2. (31 Maret 2022, pukul 20.10 WIB) 2014.

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Pengembangan pertanian organik dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso	A. Bagaimana Proses pengembangan pertanian organik dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso B. Apa dampak dari Pengembangan pertanian organik dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso	1. Pertanian Organik 2. Upaya Pemberdayaan Masyarakat	a. Pengertian Pertanian Organik b. Prinsip-prinsip Pertanian Organik c. Tahap Pengelolaan Pertanian Organik a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat b. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat c. Pengembangan Masyarakat Menuju Pemberdayaan Masyarakat	- Indeks Pertanian Organik - Prinsip Pertanian Organik - Metode Penanaman Padi Organik - Indeks pemberdayaan - Mendorong inisiatif masyarakat terhadap masalah sosial - Meningkatkan pengembangan potensi baik dari masyarakat maupun desa	- Ketua Pertanian Organik Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso - Staff Administrasi Pertanian Organik Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso - Petani Organik Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso	- Pendekatan dan jenis penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. - Lokasi penelitian: Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso. - Subyek penelitian: Ketua Pertanian Organik Lombok Kulon, Staff Administrasi Pertanian Organik Lombok Kulon, Petani Organik Lombok Kulon. - Pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. - Analisis data: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. - Keabsahan data: penelitian ini menggunakan triangulasi. - Tahap-tahap penelitian: pra lapangan, pelaksanaan penelitian, tahap penyelesaian.

LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miati
 NIM : D20182034
 Fakultas : Dakwah
 Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
 Jember
 Alamat : Dusun Krajan RT01/RW01, Desa Ramban kulon, Kecamatan
 Cerme, Kabupaten Bondowoso

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Desa Wisata Organik Pertanian Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso” adalah hasil peneliti/ karya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 17 Mei 2025

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD
 J E M B E R



Miati

NIM: D20182034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : fdiainjember@hotmail.com

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : MUATI
NIM : D20182034
Program Studi : Pengembangan Masyarakat ISLAM
Judul Skripsi : Pengembangan ~~Pola~~ ~~Isi~~ ~~Supaya~~ Pertanian Organik
Dalam upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa
Lombok Kulon Kecamatan Wonorejo Kabupaten Bondowoso
Dosen Pembimbing : FURPAH DWI CAHYO KURNIAWAN, S.E., M.I.Kom.

NO	TANGGAL	POKOK BAHASAN	TTD. DOSEN PEMBIMBING
1	31/05/2022	Pendetailan / pengalokasian ds masalah latar belakang.	<i>[Signature]</i>
2	09/09/2022	Penambahan materi pada latar belakang dan bagian teori. serta	<i>[Signature]</i>
3		Pemberian foot note dari referensi buku atau jurnal.	
4	14/09/2022	Penambahan dalam rumusan masalah.	<i>[Signature]</i>
5	16/09/2022	Revisi Rumusan masalah dan Konteks penelitian	<i>[Signature]</i>
6	11/08/2023	tentang Pedoman wawancara dan penyajian data & analisis	<i>[Signature]</i>
7	15/11/2023	Revisi BAB IV	<i>[Signature]</i>
8	20/05/2024	Revisi BAB IV	<i>[Signature]</i>
9	12/08/2024	Revisi BAB IV	<i>[Signature]</i>
10	19/05/2025	Revisi BAB IV	<i>[Signature]</i>
11	21/05/2025	ACC BAB IV	<i>[Signature]</i>
12			
13			
14			
15			
16			

Mengetahui,
Kepala Jurusan Pengembangan
Masyarakat ISLAM

[Signature]
Achmad faesa, M. SI
NIP. 198402102019031009

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.2745 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 08 /2023 7 Agustus 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Desa Lombok Kulon, Wonosari, Bondowoso

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Miati
NIM : D20182034
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : XI (sebelas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pengembangan Desa Wisata Organik Pertanian Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah



PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepada Ketua Pertanian Organik Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso

1. Bagaimana awal mula Pertanian Organik di Desa Lombok Kulon?
2. Apa tujuan didirikannya lembaga Gapoktan?
3. Apa komoditas utama yang diusahakan oleh Gapoktan?
4. Apa saja strategi/ langkah yang dilakukan dalam pengembangan Pertanian Organik?
5. Bagaimana perkembangan Pertanian Organik di Desa Lombok Kulon dari tahun ke tahun?
6. Apa saja dampak yang diberikan Gapoktan kepada para pekerja dan masyarakat setempat?
7. Produk inovasi apa saja yang dihasilkan oleh Gapoktan?

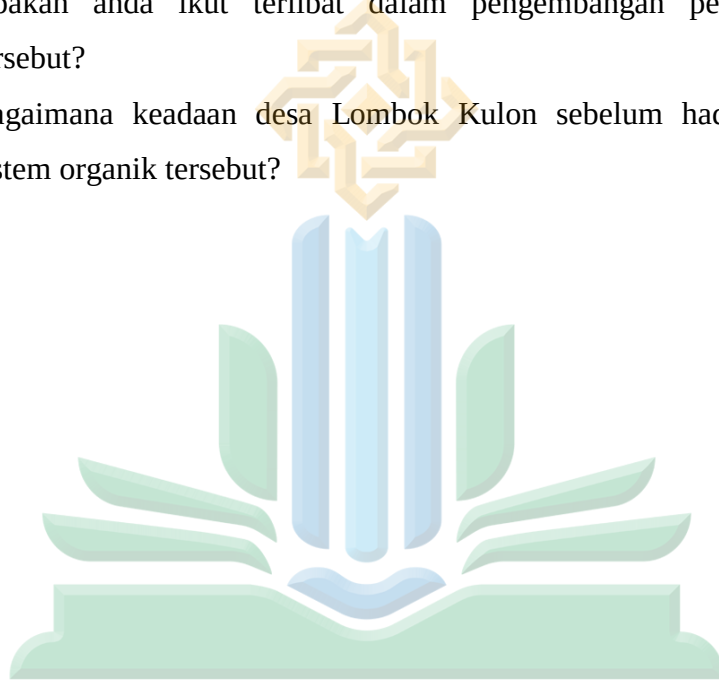
B. Pedoman Wawancara Kepada Staff Lembaga Pertanian Organik Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso

1. Bagaimana cara pembudidayaan padi metode organik ?
2. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk sekali tanam padi?
3. Apa dyang menjadi penyebab utama kegagalan panen secara garis besar?
4. Apakah ada ciri-ciri spesifik mengenai padi yang tidak mengandung bahan kimia dan mengandung bahan kimia?
5. Berapa presentase kandungan organik normal pada lahan pertanian yang ideal?
6. Bagaimana kualitas hasil padi setelah masa peralihan dari sistem konvensional ke sistem organik?
7. Bagaimana cara anda mendistribusikan produk hasil dari padi organik?
8. Apa hasil akhir dari keuntungan petani padi organik?

C. Pedoman Wawancara Kepada Petani Organik Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso

1. Bagaimana pendapat anda tentang adanya pertanian sistem organik?
2. Apa yang memotivasi anda untuk bergabung ke lembaga GAPOKTAN?

3. Apa dampak yang diberikan dari adanya pertanian organik bagi lingkungan sekitar, khususnya anda pribadi?
4. Apakah dari adanya pertanian organik secara tidak langsung membantu perekonomian anda?
5. Apakah menurut anda, dari adanya pertanian organik dapat memberdayakan masyarakat sekitar?
6. Apakah anda ikut terlibat dalam pengembangan pertanian organik tersebut?
7. Bagaimana keadaan desa Lombok Kulon sebelum hadirnya pertanian sistem organik tersebut?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Izin penelitian kepada Bapak Mulyono selaku Kepala Desa Lombok Kulon, Wonosari, Bondowoso & Ketua Lembaga Gapoktan Al-Barokah



Wawancara petani padi organik dengan Bapak Mas'udi dan Bapak Tien



Kantor sekretariat Gapoktan Al-Barokah



Pupuk organik cair



Pupuk organik padat



Proses padi organik



Proses packing beras organik



Hasil packing beras organik



Kegiatan pengarahan SLPPO & SLPT



Beras organik siap dipasarkan

BIOGRAFI PENULIS



Nama : Miati
 NIM : D20182034
 Fakultas/Prodi : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam
 Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 15 Agustus 1999
 Alamat : Dusun Krajan, RT01/RW01, Desa Ramban Kulon,
 Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso. ID
 68286
 Jurusan : Fakultas Dakwah
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Riwayat Pendidikan :
 1. TK AS-Syafi'iyah Bondowoso
 2. SDN Ramban Kulon 03 Bondowoso
 3. SMP Negeri 01 Cermee Bondowoso
 4. SMA Unggulan Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo
 5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember